

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI TPQ AL-FALAH PONJEN KARANGANYAR
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
NING ZULFATUS SHOLIAH FITHROTI
NIM. 1917401099**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ning Zulfatus Sholihah Fithroti
NIM : 1917401099
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Ning Zulfatus Sholihah Fithroti

NIM. 1917401099



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636593
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-FALAH
PONJEN KARANGANYAR PURBALINGGA**

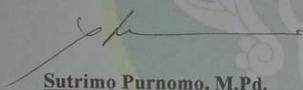
yang disusun oleh Ning Zulfatus Sholihah Fithroti (NIM.1917400199) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

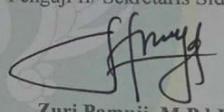
Purwokerto, 25 Juli 2023

Disetujui oleh:

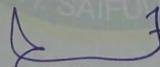
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015


Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 1970101 020003 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ning Zulfatus Sholihah Fithroti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

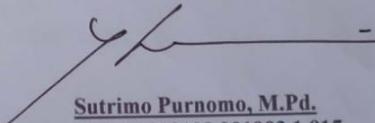
Nama : Ning Zulfatus Sholihah Fithroti
NIM : 1917401099
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 27 Juni 2023

Pembimbing


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-FALAH
PONJEN KARANGANYAR PURBALINGGA**

Ning Zulfatus Sholihah Fithroti
1917401099

ABSTRAK

Pembelajaran pada lembaga nonformal keagamaan membutuhkan kurikulum. Pengembangan kurikulum dengan partisipasi masyarakat diterapkan di TPQ Al-Falah Ponjen. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen. Objek dari penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum dan subjek dari penelitian yaitu: kepala TPQ, waka TPQ, ustadzah, dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum meliputi penentuan tujuan dan perumusan bahan ajar dengan partisipasi keikutsertaan wali santri dalam rapat penyusunan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dengan menerapkan struktur kurikulum, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan sarana prasarana dengan partisipasi meliputi pendampingan belajar santri kelas bawah, kebersamaan belajar anak ketika di rumah, pengawasan perilaku anak, dan pembayaran ianah syahriah. Evaluasi kurikulum dengan mengadakan rapat dua bulan sekali, pengawasan pembelajaran kelas, dan evaluasi dalam pembelajaran meliputi evaluasi harian, semester, dan tahunan. Partisipasi ini diterapkan untuk mengembangkan kurikulum dan membantu terselenggaranya pembelajaran di TPQ yang terarah dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan.

Kata Kunci: Partisipasi, Kurikulum, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-FALAH
PONJEN KARANGANYAR PURBALINGGA**

Ning Zulfatus Sholihah Fithroti
1917401099

ABSTRAC

Learning in non-formal religious institutions requires a curriculum. Curriculum development with community participation is implemented at TPQ Al-Falah Ponjen. This research will discuss community participation in the development of the Al-Qur'an education garden curriculum at TPQ Al-Falah Ponjen. The object of this research is community participation in curriculum development and the subjects of the research are: the head of the TPQ, the deputy head of the TPQ, the ustadzah, and the community. The results of this study state that there is community participation in curriculum development both from planning, implementation and evaluation. Curriculum planning includes setting goals and formulating teaching materials with the participation of the students' guardians in curriculum development meetings. Implementation of the curriculum by applying the curriculum structure, learning methods, implementation of learning, and infrastructure with participation includes learning assistance for lower-class students, accompanying children's learning when at home, monitoring children's behavior, and payment of Islamic law. Evaluation of the curriculum by holding meetings every two months, supervising class learning, and evaluating learning includes daily, semester and annual evaluations. This participation is applied to develop the curriculum and help the implementation of learning at TPQ that is directed and in accordance with the vision, mission and goals.

Keywords: *Participation, Curriculum, Al-Qur'an Education Park (TPQ)*

MOTTO

“Inspirasi menjadi kunci, agar semua mau berpartisipasi.
Bahu-membahu perbaiki negeri, bersama-sama mengabdikan tanpa henti.”
(Najwa Shihab)¹



¹ Ferdinan, dkk. *Dokter Kesehatan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (Sumatera Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2022), hlm. 11.

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Orang tua penulis yaitu Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Lulu Mufidatul Aliyah yang telah memberikan dukungan secara penuh dengan memberikan motivasi dan selalu mendo'akan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat Salam semoga terhaturkan keharibaan junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi Pembawa risalah kebenaran yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya ilaa yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil penelitian singkat tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen. Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan, tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
1. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dwi Priyanto, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik kelas MPI-B yang selalu membimbing kami.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan semangat kepada penulis selama proses penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
9. Keluarga besar TPQ Al-Falah Ponjen, Bapak K. Zaenal Abidin selaku kepala TPQ, Bapak Muh. Hamim selaku wakil kepala TPQ, dan segenap ustadz dan ustadzah dan pengurus yang telah memberi waktu dan izinnya kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan juga terlibat secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, Terima kasih penulis ucapkan semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Penulis,



Ning Zulfatus Sholihah Fithroti

NIM. 1917401099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Partisipasi Masyarakat.....	10
B. Pengembangan Kurikulum.....	14
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an	24
D. Penelitian Terkait.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Dimensi Kajian.....	37
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	38
D. Objek dan Subjek Kajian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengembangan Kurikulum.....	45
1. Perencanaan Kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen.....	46
2. Pelaksanaan Kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen.....	48
3. Evaluasi Kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen	57
B. Partisipasi Masyarakat.....	61
C. Pembahasan dan Analisis Data.....	66
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	I
DAFTAR LAMPIRAN	VI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLI



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kurikulum TPQ Al-Falah.....	57
Tabel 4.2 Ikhtisar Pengembangan Kurikulum.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembiasaan Sholat Berjamaah.....	50
Gambar 2 Pembelajaran di kelas dan Penerapan 5M.....	55
Gambar 3 Buku Pembelajaran dan Absen.....	57
Gambar 4 Pelaksanaan UPERTA dan UKHIRTA.....	61
Gambar 5 Dokumentasi Kehadiran Rapat.....	62
Gambar 6 Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran.....	63
Gambar 7 Bukti Pembayaran Ianah Syahriah.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Deskripsi Umum TPQ Al-Falah Ponjen
- Lampiran 2 Lembar Pedoman Pencarian Data Penelitian
- Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Lembar Observasi
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Balasana Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 18 Sertifikat PKL
- Lampiran 19 Cek Plagiasi
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan masa depan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi akan menciptakan sebuah persaingan bebas yang meningkatkan kebutuhan masyarakat kepada pendidikan. Pendidikan hadir untuk membekali setiap anak didik agar potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat diwujudkan dan menjadi bekal untuk hidup pada masa mendatang. Salah satu lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang dapat diperoleh dari usia dini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ. Keberadaan TPQ adalah hal penting karena sebagai tempat untuk mempelajari Al-Qur'an dan dasar ilmu agama yang menjadi pedoman hidup manusia.

Dalam perjalanannya, pengelolaan TPQ secara umum belum dikelola dengan profesional termasuk dalam hal manajemen. Manajerial yang ditetapkan biasanya sederhana dan cenderung disesuaikan dengan pengelolaan, model dan gaya kepemimpinan lembaga tersebut. Terdapat lebih dari 50% lembaga pendidikan nonformal di Indonesia yang masih menggunakan pola tradisional apa adanya dengan tidak menyesuaikan pengelolaan lembaga secara profesional.¹ Hal tersebut merupakan lemahnya penerapan pengembangan pada lembaga nonformal khususnya lembaga keagamaan.

Kurikulum merupakan hal terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berperan bukan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, namun kurikulum juga berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan pada semua tingkatan. Tanpa adanya kurikulum, pendidikan tidak akan berjalan dengan mulus. Hal tersebut

¹ Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 49.

berlaku bagi segala bidang dalam proses pendidikan termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan suatu kurikulum baru. Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi kedepannya memerlukan sosok generasi muda yang memiliki kompetensi, dan pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang terjadi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kurikulum menjadi kebutuhan yang wajib bagi semua lembaga pendidikan termasuk taman pendidikan Al-Qur'an. Kurikulum yang diterapkan oleh taman pendidikan Al-Qur'an berbeda dengan yang diterapkan oleh pendidikan formal, dan berbeda antar TPQ yang satu dengan yang lain. Pelaksanaan kurikulum tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan pengembangan kurikulumnya dibuktikan dengan menetapkan ilmu yang akan dipelajari dan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan pada tingkatan dan kesesuaian ilmu pengetahuan para santri.

Proses pembelajaran di TPQ yang baik seyogyanya harus ditetapkan adanya kurikulum. Namun fakta yang ada pada pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an masih minim yang menetapkan adanya kurikulum. Penelitian Iswati dan Heri Cahyono² menyatakan bahwa sangat penting dilaksanakan adanya pendampingan modernisasi, penyusunan kurikulum TPQ dan buku panduan pembelajaran agar pembelajaran di TPQ efektif dan efisien, mampu menumbuhkan rasa nyaman, mudah

² Iswati, Heri Cahyono, Pendampingan Modernisasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Nurul Iman Tejoagung Kota Metro sebagai Upaya Menarik Minat Anak Pada Masjid. *Jurnal Sinar Sang Surya*. Vol. 6, No. 2, Agustus 2022, hlm. 6.

dalam belajar, dan memperbaiki karakter untuk generasi mendatang agar menjadi lebih baik. Hal yang serupa disampaikan oleh Adeliya Putri Ananda dan Hudaidah³ bahwa tujuan dari keberadaan kurikulum adalah keseluruhan sama yaitu untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia dan generasi mendatang yang lebih baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum TPQ sangat penting disusun dan diterapkan agar tercipta pembelajaran TPQ yang lebih terarah dan lebih baik. Dalam pelaksanaannya agar optimal maka harus ada peran dari partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia harus dikembangkan dengan keikutsertaan dan kemampuan dari individu atau kelompok dengan menyeluruh sehingga dapat menghadirkan ide dan gagasan dalam pengembangan pendidikan. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi⁴ adalah keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pengambilan dan penentuan keputusan, dan keterlibatan pada evaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti partisipasi dengan finansial, material, akademik, kultural, dan evaluatif.

Berdasarkan dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat sebuah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di wilayah Karanganyar yang telah menerapkan manajemen kurikulum secara konsisten mulai dari kebijakan penyusunan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi secara berkala yaitu TPQ Al-Falah Ponjen. Peran adanya kurikulum sangat penting karena mengarahkan segala bentuk kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan.⁵ Demikian pula TPQ, dalam keberadaannya mampu memberi

³ Adeliya Putri Ananda, Hudaidah, Perkembangan kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*. Vol 3. No. 2. Juli-Desember 2021. hlm. 108.

⁴ Isbandi Rukimto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasisi Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP UI Press, 2007), hlm. 27.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan anak khususnya pada pembangunan moral dan ahlak yang baik sejak usia dini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Ponjen ini mulai berdiri pada tahun 1997. TPQ Al-Falah adalah salah satu dari beberapa TPQ di wilayah Kecamatan Karanganyar yang mempunyai sistem pembelajaran berlandaskan pada kurikulum. Kurikulum yang dibuat menekankan pada aspek kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an dan akhlak yang baik. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum mandiri yang ditetapkan oleh lembaga sendiri yang dipadukan dengan metode An-Nahdliyah dan pembelajaran kitab kurikulum pondok plosu yang dimodifikasi dengan keadaan lembaga dan santri. Pengembangan kurikulum yang ada di TPQ Al-Falah adalah merupakan rancangan dari kepala TPQ, partisipasi masyarakat, beserta ustadz/ustadzah karena keprihatinan melihat santri-santri belajar namun belum tertata dengan baik. Penetapan kurikulum berdasarkan hasil musyawarah bersama dan berbagai pertimbangan yang ada dan membagi kurikulum pembelajaran sesuai dengan tingkatan, kemudian pelaksanaan pembelajarannya menyesuaikan dengan tingkatan kelas, dan evaluasi kurikulum dilakukan adanya pemeriksaan berkala dan rapat yang rutin dilakukan.⁶

TPQ Al-Falah memiliki empat jenjang pendidikan yaitu untuk kelas tingkat pertama adalah kelas SP (Sekolah Permulaan) untuk anak usia 3-7 tahun, kemudian yang kedua adalah kelas CTBA untuk anak usia 8-10 tahun, dan kelas Al-Qur'an untuk anak usia 11 tahun keatas dan kelas lanjutannya yaitu kelas Ibtidaiyah yang masuk pada jenjang MISRIU Al-Falah. Tingkatan kelas tersebut memiliki suatu ketetapan, ketentuan, dan target masing-masing yang harus tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode An-Nahdliyah yang mengedepankan pada

⁶ Wawancara dengan Ustadz Muh. Hamim saat Observasi Pendahuluan tanggal 09 September 2022.

ketukan atau titian murotal⁷ yang dimodifikasi dan diolah menyesuaikan dengan keadaan santri-santri.

Berdasarkan dengan keadaan, dan alur fikir yang telah dipaparkan diatas, TPQ Al-Falah ini memiliki keunikan dalam merancang pembelajaran yang melibatkan partisipasi masyarakat khususnya dalam hal kurikulumnya. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menggali dan meneliti tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi konseptual terkait dengan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga untuk menyamakan persepsi dan pemahaman pembaca dan penulis. Berikut penjelasannya:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi memiliki makna suatu keterlibatan. Keterlibatan baik secara mental maupun emosional yang dilakukan oleh individu dalam kelompok yang mendorong individu tersebut untuk ikut serta berkontribusi pada apa yang menjadi tujuan kelompok, dan bisa dipertanggung jawabkan keterlibatan tersebut.⁸ Sedangkan pengertian masyarakat menurut ahli sosiologi Koentjaraningrat⁹ merupakan satu kesatuan hidup manusia yang terlibat oleh sistem adat istiadat tertentu. Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu pergerakan yakni keterlibatan seseorang baik individu atau berkelompok dalam membantu kegiatan baik secara mental maupun secara emosional.

⁷ Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah*, (Tuban: Yayasan Mabin An-Nahdliyah, 2022), hlm. 04.

⁸ Davis Keith, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 142

⁹ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁰ Menurut Rusman¹¹ kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dirancang berisi tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.¹² Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata¹³ pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan merencanakan kurikulum meliputi landasan, isi, yang menjadi pedoman bagi kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

¹² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 38

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rosda Karya Remaja, 2011), hlm. 150.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa kita kenal dengan istilah TPA atau TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal versi keagamaan dengan tujuan memberikan pengajaran Al-Quran untuk memahami dasar-dasar agama Islam sejak usia dini, masa kanak-kanak, usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah hingga usia yang lebih tua.¹⁴ Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sekolah dasar usia 7 hingga 12 tahun untuk membantu siswa dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.¹⁵ Peneliti menyimpulkan bahwa TPQ atau TPA adalah suatu lembaga yang bersifat nonformal, yang berbasis keagamaan, yang didirikan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan pemahaman dasar agama kepada peserta didik mulai dari usia dini, usia kanak-kanak, usia sekolah dasar, dan usia yang lebih tinggi.

Dari definisi diatas, maka Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen yang dimaksud oleh peneliti adalah proses pengembangan kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen yang melibatkan partisipasi masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu: "Bagaimanakah Operasional Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga ?"

¹⁴Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni, Tahun 2016, hlm. 24.

¹⁵As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995), hlm. 7.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat terdapat dua macam, yaitu manfaat secara teoritis serta praktis yang mampu memberikan kebermanfaatan bagi TPQ dan juga bagi peneliti. Manfaatnya yaitu:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hal-hal yang menjadi kepentingan dari penelitian ini mampu digunakan menjadi suatu modal pada kajian yang lebih luas dalam hal penelitian.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Penelitian ini mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an bagi para pembaca.

2. Penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an yang memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti para ustadz, wali santri, masyarakat, dan juga para santri yang berkaitan dengan kurikulum tersebut.

3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rancangan bahan kajian bagi siapapun yang akan melaksanakan dan mengembangkan penelitian mengenai fungsinya dalam pengelolaan program studi dimanapun dan kapanpun.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum dari isi penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis menyusun suatu sistematika pembahasan

kedalam tiga pokok pembahasan yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian satu yaitu terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu memuat pada pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I yaitu berisi pendahuluan yang berperan sebagai pengantar informasi dalam penelitian tersebut yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu berisi bab yang memberikan suatu uraian teori tentang penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga dan berisi kajian pustaka penelitian terkait.

Bab III yaitu berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, dimensi kajian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan yang terakhir yaitu teknik keabsahan data.

Bab IV yaitu berisi sebuah uraian tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen.

Bab V yaitu berisi sebuah penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

Bagian akhir yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung serta berisi daftar riwayat hidup sang penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang bermakna pengambilan bagian atau pengikutsertaan, dan terlibat. Dalam kamus bahasa Indonesia,¹⁶ partisipasi adalah perihal turut berperan atau keikutsertaan atau peran serta. Partisipasi adalah suatu hal berperan serta yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.¹⁷

Menurut Made Pirdarta¹⁸ partisipasi adalah suatu keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan yang berupa mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab. Menurut Mikkelsen¹⁹ membagi mengenai pengertian partisipasi menjadi enam bagian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah suatu kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah suatu "pemekaan" (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

¹⁷ Sumaryadi dan I Nyoman, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hal. 46.

¹⁸ Made Pirdarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: P2LPTK, 1988), hlm. 28.

¹⁹ Mikkelsen Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 64.

- c. Partisipasi adalah suatu keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- e. Partisipasi adalah suatu pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- f. Partisipasi adalah suatu keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari definisi partisipasi di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan seseorang atau kelompok dalam segala aspek kegiatan yang ada. Sehingga menjadi jelas bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan adalah suatu langkah awal guna keberhasilan suatu pembangunan.

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "*society*" asal kata "*sociuc*" yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu "*syirk*" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya bermakna interaksi.²⁰ Pengertian lain mengenai masyarakat adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara yang apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.²¹ Masyarakat adalah satu kesatuan manusia yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul, berinteraksi antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

Dari definisi partisipasi dan masyarakat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157.

²¹ Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 162.

keterlibatan, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan baik berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi yang secara nyata oleh masyarakat adalah sebagai berikut :²²

- a. Partisipasi uang adalah suatu bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b. Partisipasi harta benda adalah suatu partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- c. Partisipasi tenaga adalah suatu partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- d. Partisipasi keterampilan adalah suatu bentuk memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.
- e. Partisipasi buah pikiran adalah suatu bentuk partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

3. Jenis Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis²³ terdapat beberapa jenis dari partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi dengan pikiran (*psychological participation*)
- b. Partisipasi dengan tenaga (*physical participation*)

²² Rohmad Zaini, *Sosiologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 142-143

²³ Sastropoetro, Santoso R.A, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988), hlm.

- c. Partisipasi dengan pikiran dan tenaga (*activeparticipation*)
 - d. Partisipasi dengan keahlian (*with skill participation*)
 - e. Partisipasi dengan barang (*material participation*)
 - f. Partisipasi dengan uang (*money participation*)
 - g. Partisipasi dengan jasa (*services participation*)
4. Tingkatan Partisipasi

Menurut Peter Oklay dalam Tadjudin Noer Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum²⁴ membagi tingkatan partisipasi dalam tujuh tingkatan, yaitu:

- a. *Manipulation*, yaitu tingkat paling rendah mendekati situasi tidak ada partisipasi, cenderung berbentuk indoktrinasi.
- b. *Consultation*, yaitu *Stakeholder* memiliki peluang untuk memberikan saran akan digunakan seperti yang mereka harapkan.
- c. *Consensusbuilding*, yaitu pada tingkat ini stakeholder berinteraksi untuk saling memahami dan dalam posisi saling bernegosiasi, toleransi dengan seluruh anggota kelompok dan kelemahan yang sering terjadi adalah individu dan kelompok masih cenderung diam atau setuju bersifat pasif.
- d. *Decision-making*, yaitu konsensus terjadi didasarkan pada keputusan kolektif dan bersumber pada rasa tanggung jawab untuk menghasilkan sesuatu. Negosiasi pada tahap ini mencerminkan derajat perbedaan yang terjadi dalam individu maupun kelompok.
- e. *Risk-taking*, yaitu proses yang berlangsung dan berkembang tidak hanya sekedar menghasilkan keputusan, tetapi memikirkan akibat dari hasil yang menyangkut keuntungan, hambatan, dan implikasi. Pada tahap ini semua orang memikirkan risiko yang muncul dari hasil keputusan. Karenanya, akuntabilitas merupakan basis penting.

²⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 65-66.

- f. *Partnership*, yaitu memerlukan kerja secara equal menuju hasil yang mutual. Equal tidak hanya sekedar dalam bentuk struktur dan fungsi tetapi juga dalam tanggung jawab.
- g. *Self-management*, yaitu puncak dari partisipasi masyarakat. *Stakeholder* berpartisipasi dalam proses saling belajar (learning process) untuk mengoptimalkan hasil dan hal-hal yang menjadi perhatian.

Berdasarkan penjelasan mengenai partisipasi masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah bentuk keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Partisipasi yang dilaksanakan tidak hanya berupa tenaga atau pikiran namun seluruh aspek meliputi keahlian, uang, jasa, barang, dan lainnya. Partisipasi merupakan bentuk sebagai makhluk hidup butuh bantuan dari orang lain untuk bersama mewujudkannya.

B. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan memiliki asal kata dari yang sama dengan *development* dalam bahasa Inggris. Menurut Longman²⁵ *Dictionary of Contemporary English*, *development is to come or to bring gradually to a larger, more complete more advance state, (close to) grow or increase* yakni pengembangan dimaknai sebagai proses yang membawa ke arah lebih jelas dari kondisi semula sehingga memiliki perubahan dari sebelum dilakukan dan setelah dilakukan adanya pengembangan.

Pengembangan menurut Malayu Hasibuan²⁶ adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan. Definisi lain dari Pengembangan adalah suatu pertumbuhan,

²⁵ Della Summers, *Longman Dictionary of Contemporary English*, (London: Longman Group, 1987), hlm. 279.

²⁶ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm.120.

perubahan secara perlahan dan perkembangan secara bertahap.²⁷ Dari berbagai pengertian pengembangan yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan agar secara perlahan terdapat perubahan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelum adanya pengembangan dan setelah adanya pengembangan.

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti belajar dan *curere* yang berarti menjalankan. Istilah kurikulum sendiri berasal dari zaman Romawi Kuno di Yunani dalam dunia olahraga, artinya jarak yang harus ditempuh atlet dari garis *start* hingga garis *finish*. Maksud jarak tersebut adalah terkait dengan kurikulum yang isi dan materi pelajarannya disetarakan dengan jumlah waktu yang harus ditempuh setiap siswa untuk mendapatkan ijazah.²⁸

Pengertian kurikulum Menurut Oemar Hamalik²⁹ adalah suatu rencana tertulis yang memuat kemampuan yang dipersyaratkan sesuai dengan standar nasional dan materi yang akan dipelajari, pengalaman belajar untuk membentuk kompetensi, penilaian untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi, bekal yang berkaitan dengan pengalaman belajar serta pengembangan potensi peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam kamus *Webster* terdapat terdapat dua arti dari kurikulum, yaitu sebagai mata pelajaran tertentu yang harus dipelajari siswa di sekolah untuk mencapai gelar tertentu dan beberapa mata pelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.³⁰

Dari berbagai pengertian mengenai kurikulum yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah perencanaan tertulis yang berisi beberapa mata pelajaran yang harus

²⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia 2013), hlm. 222.

²⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2-3.

²⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91.

³⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 19-20

diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan standar atau ketentuan yang berlaku agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan. Pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kurikulum merupakan hal penting yang menjadi tolak ukur pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Pengembangan kurikulum Menurut Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto³¹ adalah kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan pada alat atau cara tersebut terus dilakukan. Setelah penyempurnaan, maka alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses dalam merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.³²

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum agar terdapat perubahan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya serta mampu mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Setiap pelaksanaan pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya memiliki

³¹ Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm.45.

³² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 38.

arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang disepakati. Berikut ini adalah prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu:³³

a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi. Terdapat dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi eksternal/keluar dan relevansi internal/di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar yaitu tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat dengan kurikulum tersebut disiapkan untuk peserta didik agar bisa beradaptasi di masyarakat. Adapun relevansi internal yaitu adanya kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum itu sendiri, yakni antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian. Relevansi ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

b. Prinsip Produktivitas

Prinsip Produktivitas adalah hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangannya adalah bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai tujuan kurikulum dan harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum

c. Prinsip Demokratisasi

Prinsip Demokratisasi adalah pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

³³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 68.

d. Prinsip Efektifitas dan Efisiensi

Serangkaian kegiatan manajemen kurikulum yang harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang singkat.

e. Prinsip Kooperatif

Prinsip Kooperatif adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu menerapkan kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya.

f. Prinsip Khusus

Prinsip khusus yaitu proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan pada visi, misi, dan tujuan.³⁴

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata³⁵ mengemukakan empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu filosofis, psikologis, sosial-budaya, dan yang terakhir ilmu pengetahuan dan teknologi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Pendekatan filosofis ini didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berpikir secara sistematis, logis, dan mendalam. Jenis pemikiran ini disebut pemikiran radikal dalam filsafat.³⁶ Tujuan sekolah adalah mendidik anak menjadi manusia yang baik. Apa yang baik pada dasarnya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh negara, guru, orang tua, masyarakat, bahkan dunia. Dengan adanya perbedaan

³⁴ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 192.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 38.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum.....*, hlm. 39.

filsafat ini munculah perbedaan tujuan pendidikan, bahan ajar, strategi pembelajaran dan penilaian.³⁷

Filsafat memiliki empat peran dalam pengembangan kurikulum. yaitu filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan, filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran, filsafat dapat menentukan strategi atau cara untuk mencapai tujuan, dan filsafat dapat menentukan ukuran keberhasilan dalam proses pendidikan.³⁸ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karena filsafat pendidikan meliputi nilai-nilai atau cita-cita masyarakat, maka kurikulum senantiasa berkaitan erat dengan filsafat pendidikan. Pengembangan kurikulum tentu memerlukan filsafat sebagai landasan, dan memperhatikan falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan, dan falsafah pendidik. Agar tujuan pendidikan menjadi jelas dan kurikulum yang dihasilkan mampu menarik orang-orang yang memiliki cita-cita luhur untuk memajukan pendidikan di suatu bangsa.

b. Landasan Psikologis

Psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental.³⁹ Sedangkan kurikulum adalah rancangan program pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu ketika mengembangkan kurikulum teori psikologi harus digunakan sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana mengembangkan perilaku dari berbagai prespektif seperti fisik, kognitif, sosial emosional dan nilai moral.

Secara umum terdapat dua cabang psikologi yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum seorang siswa yaitu

³⁷ Nasution, *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 11.

³⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kuriukulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43.

³⁹ Jhon W. Santrok, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 4

psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran. Psikologi perkembangan adalah bagian dari psikologi yang mempelajari perkembangan dan perubahan jiwa manusia dari lahir sampai mati. Penerapan psikologi perkembangan digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, optimalisasi kualitas hidup lansia, dan penanganan kaum muda.⁴⁰ Sehingga pengetahuan ini diperlukan untuk menentukan isi kurikulum agar tingkat keluasaan materi siswa lebih mendalam. Sementara psikologi belajar berkenaan dengan teori-teori psikologis mengenai belajar yakni teori-teori yang secara khusus mengupas cara individu belajar atau mempelajari sesuatu.⁴¹ Mempelajari psikologi penting karena pengetahuan ini memberi tahu bagaimana peserta didik harus mempelajari materi atau bahan ajar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Landasan Sosial-Budaya

Setiap masyarakat memiliki norma dan adat istiadat yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Setiap masyarakat memiliki model yang berbeda yang mempengaruhi latar belakang budaya anak. Ini harus diperhitungkan saat menyusun kurikulum. Selain itu, faktor perkembangan lainnya adalah perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴²

Selain itu, pendidikan harus memperhatikan syarat perkembangan agar anak didik siap menghadapinya dan pendidikan harus memperhatikan syarat tumbuh kembang agar anak didik siap menghadapi suatu keterampilan. Setiap masyarakat memiliki norma, kebiasaan yang harus ditanamkan kepada anak. Setiap masyarakat memiliki model yang berbeda yang mempengaruhi latar belakang budaya anak. Ini harus

⁴⁰ Diane Papalia dkk, *Psikologi Perkembangan, Bagian I-IV. (Terj) A.K. Anwar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 2.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 2.

⁴² Nasution, *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

diperhitungkan saat menyusun kurikulum. Selain itu, faktor perkembangan lainnya adalah perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum sebagai program pelatihan harus mampu menjawab tantangan/tuntutan tersebut. Muatan pendidikan (kurikulum) adalah budaya manusia yang selalu berkembang, serta budaya universal seperti bahasa, sistem informasi, sistem religi atau kepercayaan, sistem mata pencaharian/teknologi, organisasi sosial, seni, dan budaya tertentu yang sesuai dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, sehingga masyarakat tidak dapat diabaikan dan itulah mengapa landasan sosial budaya menjadi penting.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan Teknologi

Landasan ini terkait perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Karakteristik masyarakat adalah selalu berkembang karena dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi, yang berdampak cukup kuat terhadap pengembangan kurikulum, khususnya teknologi industri, transportasi, komunikasi, telekomunikasi dan elektronika yang menyebabkan masyarakat berkembang sangat cepat menuju masyarakat terbuka informasi dan global. Perubahan ini akan mempengaruhi perkembangan setiap anggota masyarakat, mempengaruhi pengetahuan, kebiasaan bahkan gaya hidup.

Teknologi pada hakekatnya adalah penerapan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan kebudayaan manusia. Teknologi sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang efektif, efisien, dan sinergis terhadap pola perilaku manusia. Implikasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum

adalah kurikulum mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghasilkan teknologi yang lebih baru sesuai dengan perkembangan zaman dan masyarakat Indonesia. Pengembangan kurikulum harus fokus pada kemampuan peserta didik untuk mengenal dan merevitalisasi produk teknologi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa landasan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pengarah yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengenalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media agar peserta didik tahu bagaimana mengenal teknologi.

4. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum salah satunya adalah langkah pengembangan, langkah-langkah pengembangan kurikulum pada umumnya terdiri atas diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pengorganisasian materi pembelajaran, dan pengembangan alat evaluasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Diagnosis atau analisis kebutuhan

Diagnosis atau analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat atau dunia kerja serta harapan-harapan pemerintah. Menurut Taba⁴³ sangatlah penting dalam mendiagnosis berbagai kebutuhan anak didik. Hal ini merupakan langkah penting tentang apa yang anak didik inginkan atau perlukan untuk belajar.

b. Perumusan tujuan

Tujuan ini menjadi kriteria untuk memilih isi, bahan pembelajaran, metode dan penilaian. Tujuannya untuk mengubah perilaku serta apa yang harus dilakukan siswa, bukan apa yang

⁴³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2006), hlm. 156.

harus dilakukan guru. Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dalam setiap program pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan kemudian berdasarkan hakikat tujuan tersebut dijabarkan tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai pada tujuan pembelajaran. Guru Besar Filsafat pendidikan Islam, Prof. Dr. Ahmad Tafsir⁴⁴ menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting bila kita merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan. Program pendidikan 100% ditentukan oleh rumusan tujuan.

Dalam merumuskan tujuan hendaknya berdasarkan kebutuhan, tuntutan dan harapan, serta dengan mempertimbangkan berbagai faktor masyarakat, siswa dan ilmu pengetahuan. Manfaat dari mengartikulasikan tujuan kurikulum adalah dapat membantu pengembang kurikulum membuat model kurikulum yang juga dapat digunakan untuk membantu guru dalam pengembangan pengajaran atau mendesain suatu pembelajaran.

c. Pengorganisasian materi/ isi

Dalam pengorganisasian materi pemilihan bisa menggunakan metode, strategi serta teknik yang disesuaikan dengan sifat materi yang akan disampaikan. Pemilihan juga dapat dilakukan melalui pengalaman visual, suara dan lain-lain serta disesuaikan dengan minat belajar yang sesuai dengan perkembangan mental dan fisik. Hal ini dilakukan agar dapat merangsang siswa lebih kreatif dan aktif. Pengorganisasian materi sangat erat hubungannya dengan tujuan kurikulum. Oleh karena itu dalam menentukan isi materi hendaknya memperhatikan tujuan

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 75

akhir pendidikan. Sehingga dalam menyusun isi kurikulum tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Burhan Bungin⁴⁵ menyatakan bahan pelajaran atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya perancangan tujuan kurikulum, maka semua jam dan aktivitas pendidikan dapat terarah dengan baik, dan tercapainya tujuan pendidikan.

d. Penilaian (Evaluasi) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap sesuatu. Mengevaluasi berarti memberi atau menilai apakah sesuatu itu bernilai atau tidak. Evaluasi kurikulum adalah sejauh mana efektifitas dan vitalis kurikulum dalam mencapai tujuan. Penilaian dapat memberikan informasi yang paling akurat tentang kemampuan akademik siswa dan menunjukkan bagaimana siswa berkembang. Sehingga dalam hal ini pengawas atau guru dapat menentukan kemajuan dan status siswa tersebut. Penilaian didasarkan pada seberapa baik tujuan pembangunan itu terwujud atau tercapai.

Setelah pencapaian tujuan pendidikan itu terealisasikan, maka langkah selanjutnya adalah penyempurnaan kurikulum.⁴⁶ Langkah evaluasi meliputi evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru, evaluasi desain kurikulum, evaluasi hasil belajar siswa, dan valuasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai tempat yang menyenangkan.⁴⁷ Selaras

⁴⁵ Burhan Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 100.

⁴⁶ Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*....., hlm. 59.

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 1060.

dengan judul yang ada dalam skripsi ini yang membahas tentang taman yang menjadi suatu wadah atau suatu tempat yang didalamnya dapat merasakan kenyamanan, kesejukan, kebahagiaan untuk mempelajari dan belajar kitabnya Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya.

TPQ atau yang biasa dikenal dengan sebutan TPA merupakan singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bisa disebut sebagai lembaga yang digunakan sebagai tempat belajar anak-anak untuk mengaji, dan belajar Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga nonformal keagamaan yang berfungsi mempersiapkan anak didik agar menjadi insan yang paham agama agar mampu memahami dan mengamalkan ilmu serta nilai-nilai ajaran islam khususnya yang ada dalam Al-Qur'an.⁴⁸

Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disingkat TPQ atau TPA adalah suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an pada anak mulai dari usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu dan mampu menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁴⁹ Dapat disimpulkan bahwa TPQ adalah lembaga nonformal keagamaan yang berdiri sebagai bukti dan upaya umat islam agar mampu belajar Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan adalah suatu hal yang dituju agar dapat tercapai dan setiap hal yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Tujuan dari TPQ adalah mampu menanamkan ajaran islam sejak dini, dan mencetak generasi Al-Qur'an yang takut kepada Allah SWT. Berdasarkan dari

⁴⁸ M. Rosyid, *Kebudayaan dan Pendidikan, (Fondasi Generasi Bermartabat)*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2009), hlm. 172.

⁴⁹ As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA TPA Nasional*, (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995,) hlm. 7.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 terdapat empat hal yang menjadi tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an, tujuan tersebut adalah:⁵⁰

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah bagian dalam pengenalan, agar bisa membaca maka langkah awal yang harus diperkenalkan adalah memperkenalkan huruf hijaiyah. metode yang digunakan beragam seperti metode iqra, metode yanbu'a, metode tilawati, dan lainnya yang bertujuan agar para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan huruf hijaiyah atau berbahasa arab. Hal demikian tidak hanya membaca saja namun ada ketentuan yang wajib dilaksanakan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Menulis Al-Qur'an

Menulis sangat berkaitan dengan membaca, agar bisa menulis maka harus diimbangi dengan bisa paham dan bisa membaca terlebih dahulu. Menulis disini bukanlah menulis seluruh mushaf Al-Qur'an, namun agar para santri memiliki kemampuan dan bisa menulis huruf hijaiyah atau menulis arab. Dalam kaidah menulis tidak hanya asal menulis saja namun perlu memperhatikan pada keilmuan penulisan huruf arab atau biasa disebut dengan istilah khat. Praktek demikian belum banyak dilaksanakan karena keilmuan khat yang jarang dimiliki oleh tenaga pendidik yang berada di TPQ.

c. Menghafalkan Al-Qur'an

Menghafal dalam kategori ini adalah menghafal Al-Qur'an yang lezimnya untuk tingkatan TPQ adalah menghafal surat-surat pendek dalam juz 30 atau lebih dikenal dengan istilah menghafal juz'amma, dan menghafal bacaan sholat, dan doa sehari-hari. Bisa

⁵⁰ <https://pontren.com/2021/06/25/tujuan-tpq/> diakses pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 23.19 WIB

dikatakan penekanan hafalan Al-Qur'an untuk lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an berfokus pada 3 hafalan yang utama yang telah disebutkan tersebut.

d. Mengamalkan Kandungan Al-Qur'an

Mampu mengamalkan pada isi kandungan Al-Qur'an adalah suatu penerapan kehidupan agar bisa menerapkan *hablum minallah* dan *hablum minannas* dengan baik. Dan merupakan pengajaran di TPQ yang nantinya bisa diterapkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran dan kandungan Al-Qur'an. Mengamalkan inilah yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada TPQ.

Menurut Qomar⁵¹ tujuan khusus adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah:

- a. Mendidik para santri agar menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang mulia, memiliki kecerdasan, memiliki keterampilan, dan sehat lahir batin.
- b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- c. Mendidik para santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d. Mendidik para santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Dalam bukunya, Ahmad Syarmuddin⁵² menjelaskan tentang tujuan dari TPQ. Berikut ini adalah Tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Bertujuan memberikan pendidikan yang berbasis islam

⁵¹ Qomar dan Mujamil, *Pesantren dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6.

⁵² Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Palembang: LPTQ BKPRMI Sumatera Selatan, 2006), hlm. 10.

- b. Berusaha untuk memberikan dan meningkatkan pendidikan pada masyarakat yang berbasis ilmu agama yang layak.
- c. Mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an bagi santri sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar
- d. Bertujuan mampu mengerjakan shalat 5 waktu dengan tuntunan yang baik
- e. Mampu menguasai dan menghafal sejumlah surat pendek dan doa sehari-hari
- f. Agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam
- g. Agar santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.⁵³

Dari berbagai kutipan mengenai tujuan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan TPQ adalah untuk mencetak generasi muslim yang beriman kepada Allah SWT, yang mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan, juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kurikulum pada lembaga pendidikan Al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang. Kurikulum inti bermuatan pada materi pembelajaran yang meliputi membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandunagn Al-Qur'an. Sedangkan kurikulum penunjang bermuatan pada materi pembelajaran yang meliputi aqidah ahlak, praktek ibadah, sejarah islam, do'a harian, muatan lokal, dan lainnya menyesuaikan dengan kebutuhan.⁵⁴

Dalam pelaksanaan kurikulum, khususnya kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an harus memperhatikan komponen-komponen

⁵³ Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak (TKA), Taman Pendidkan Al-Qur'an (TPA)*, (Palembang: LPTQ BKPRMI Sumatera Selatan, 2006), hlm. 10.

⁵⁴ *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an* sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020.

yang ada. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁵⁵ ada lima komponen yaitu tujuan, bahan ajar, strategi, media dan evaluasi pengajaran. Sedangkan menurut Abdullah Idn⁵⁶ menyebutkan enam komponen kurikulum yaitu tujuan, isi, struktur program, media atau sarana prasarana, strategi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan penilaian.

Penerapan kurikulum tersebut dilakukan dengan pengajaran dalam membaca Al-Qur'an, dengan disertai menggunakan buku panduan seperti buku panduan iqro. an-nahdliyah, ummy, baghdady, yanbu'a dan lainnya.⁵⁷ Perlu diketahui untuk setiap TPQ harus mampu memberi target kepada santri yang anak usia dini agar membaca Al-Qur'an dimulai dengan tahap pertama level atau kelas pertama hingga level berikutnya. Metode yang digunakan adalah variatif baik privat, kelas, atau berkelompok. Dan untuk materi dengan muatan lokal disesuaikan dengan kondisi masing masing TPQ.

4. Metode Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*" memberikan penjelasan bahwa Metode secara harfiah bermakna cara. Secara umum, metode diartikan sebagai cara dalam melakukan suatu kegiatan juga bisa diartikan dengan cara-cara melakukan kegiatan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁵⁸

Pembelajaran adalah suatu hal yang dilakukan dengan mengatur serta mengorganisasi pada lingkungan yang berada di sekitar peserta didik agar terciptalah suatu pembelajaran yang diharapkan. Dalam prakteknya, pembelajaran yang dilakukan yang menjadi objek dan

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 102.

⁵⁶ Abdullah Idn, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Parktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 54-58.

⁵⁷ <https://pontren.com/2022/01/04/struktur-kurikulum-tpq-taman-pendidikan-al-quran-atau-tpa/> diakses pada 03 Juni 2023 pukul 19:26 WIB

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 15), hlm. 201.

subyek adalah peserta didik sehingga dalam prosesnya inti pembelajaran adalah bagaimana agar kegiatan belajar bagi peserta didik ini dapat tercapai tujuannya. Makna pembelajaran menurut Abdul Ghafur adalah suatu teori yang memberikan suatu ketentuan bagaimana cara yang dilakukan ketika mengajar dengan baik berdasarkan pada teori belajar.⁵⁹

Dari pengertian metode dan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik dengan berlandaskan pada teori belajar agar mampu memberikan suatu materi belajar dengan baik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode pembelajaran Baca Al-Qur'an yang ada di Indonesia terdapat berbagai macam. Berikut ini adalah macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang sering dan banyak digunakan, yaitu:

a. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a didirikan oleh KH. M. Ulil Arwani dari Kudus yang merupakan putra dari KH. Muhammad Arwani seorang kyai dari Kudus yang dikenal memiliki keahlian dalam Ilmu Al-Qur'an.⁶⁰ Metode Yanbu'a adalah suatu metode yang didalamnya berisi panduan untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang tersusun dalam berbagai tingkatan dengan sistematis menggunakan 7 jilid mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah, hingga sampai pada mengetahui kaidah atau hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

⁵⁹ Abdul Ghafur, *Desain Pembelajaran Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2001), hlm. 7.

⁶⁰ Muslikah Suriah, Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 2, November 2018, hlm. 3.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' didirikan oleh KH. As'ad bin Humamatau dari Yogyakarta. Metode Iqro' adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan media buku Iqro', yang dimaksud dengan Iqro' adalah suatu alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan dari tingkatan jilid 1 hingga jilid 6. Kata Iqro' sendiri memiliki arti bacalah, sehingga sesuai dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan pasti berawal dari membaca. Dalam penyusunan media atau buku Iqro' disusun secara sistematis mulai dari materi yang bersifat mudah hingga yang sulit dengan menyesuaikan pada tahapan pembelajaran.⁶¹

c. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati didirikan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang berasal dari Semarang. Metode ini adalah suatu metode belajar baca Al-Qur'an yang dalam prakteknya langsung mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid yang praktis, sederhana dan juga dilakukan dengan pelan-pelan dalam artian apabila santri belum bisa membaca halaman tersebut dengan baik dan benar maka santri tidak boleh pindah atau lanjut ke halaman selanjutnya.⁶² Dan dalam pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaiannya kepada santri itu tidak mengeja tetapi dengan langsung membaca bunyi huruf yang ada dalam buku panduan Qiro'ati yang membacanya cepat, tepat, dan benar dengan menggunakan panduan yang terdapat 6 jilid.

⁶¹ Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana, Implementasi Metode Iqro' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlash Bendosukun Desa Slaharwatan Lamongan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, Desember 2021, hlm. 2.

⁶² Team PGTPQ, *Panduan Mengajar TPQ/TKQ dengan Menggunakan Metode Qiro'ati*, (Kendal: Ponpes Darul Amanah, 2014), hlm. 15.

d. Metode An-Nahdliyah

Tokoh sentral berdirinya metode ini yakni KH. Munawwir Kholid. Metode belajar yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini yaitu alat penyampaian tujuan untuk mengkorelasikan tentang sistematika pembelajaran Al-Quran pada saat ini yang merupakan metode pengembangan dari Metode Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".⁶³ Metode ini pada buku 6 paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.

Berikut ini adalah metode yang dapat diterapkan dalam belajar mengajar untuk Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Metode Demonstrasi, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran dengan setiap ustadz memberikan contoh secara praktis dalam melafadzkan huruf, juga cara membaca pada tiap-tiap hukum bacaan.
- b. Metode Drill, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran dengan santri diarahkan untuk berlatih melafadzkan pada tiap-tiap huruf sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzahnya.
- c. Metode Tanya Jawab, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran dengan ustadz/ustadzah memberi sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada santri atau sebaliknya yaitu santri mengajukan pertanyaan kepada ustadz/ustadzah. Menurut Armai Arief, metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru

⁶³ Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tuban: Yayasan Mabin An-Nahdliyah, 2022), hlm. 04.

mengajukan pertanyaan atau sebaliknya mengenai materi yang diperoleh.⁶⁴

- d. Metode Ceramah, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran dengan ustadz/ustadzah memberikan suatu penjelasan dengan merujuk sesuai pada pokok bahasan yang diajarkan.
- e. Metode Sociodrama atau Bermain Peran, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran melalui penggambaran, dramatisasi atau visualisasi. Contohnya seperti pengajaran doa dan adab harian, praktik ubudiyah seperti wudhu dan sholat yang dikemas dengan scenario adegan singkat, praktek didepan santri secara langsung yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang bersangkutan.
- f. Metode Pemberian Tugas, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran dengan bentuk pemberian tugas agar mampu mengembangkan dan melatih para santri untuk membuka kembali pembelajaran yang telah diterima dan melatih tanggung jawab para santri terhadap tugas yang telah diberikan. Metode ini biasanya pemberian tugas seperti PR yang menjadi tugas rumah dan bersifat individual.
- g. Metode Latihan, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran dalam bentuk latihan-latihan yang khusus agar mampu mengembangkan kefahaman dan keterampilan para santri. Metode ini merupakan metode tambahan yang memadukan dari metode- metode lain seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.
- h. Metode Pemanduan, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran dalam bentuk memberikan bimbingan dan taudalan atau contoh kepada anak didiknya.
- i. Metode Berkelompok, yaitu dengan cara penyampaian pengajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok. Metode dalam kegiatan ini seperti memberikan tugas kepada santri dengan

⁶⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Ciputat Press, 2022), Hlm. 61.

kelompoknya, musyawarah pembelajaran secara kelompok, dan lain-lain.

Dari penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, maka pada hakikatnya setiap metode mempunyai visi dan misi yang sama, tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan santri yang mampu membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmunya. Sehingga semua metode itu sama tidak ada yang lebih unggul atau lebih rendah karena setiap lembaga menggunakan metode tersebut juga melihat kemampuan, kondisi dan keadaan dari santri serta lingkungannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu bentuk uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari setiap pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian serta mampu mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Untuk itu dikemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah peneliti sebagai berikut:

Pertama, hasil riset M. Ary Irawan dkk⁶⁵ yang berjudul "Manajemen Kurikulum TPQ". Penelitian ini fokus pada kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TPQ dalam mengembangkan kurikulum TPQ meliputi perencanaan kurikulum, koordinasi kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Persamaan yang ada dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum TPQ, perbedaannya penulis menggali penelitian tentang bagaimana manajemen kurikulum melalui penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan dalam jurnal ini lebih ke praktek pengabdian langsung ke masyarakat .

⁶⁵ M. Ary Irawan dkk, Manajemen Kurikulum TPQ, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hlm. 4.

Kedua, hasil riset Mufassirul Alam dan Fikri Maulana⁶⁶ yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah Amsilati Jepara”. Penelitian ini fokus pada kurikulum dipondok tersebut yang mempunyai ciri khas sendiri menggunakan kompetensi dan kompetisi dengan tetap memperhatikan pada perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan riset di lapangan. Persamaan antara penelitian jurnal Mufassirul Alam dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pada manajemen kurikulum, namun fokusnya berbeda penulis fokus ke kurikulum TPQ, sedangkan jurnal Mufassir Alam fokus ke kurikulum pondok pesantren salaf Amsilati.

Ketiga, hasil riset Abdul Hakim dan N. Hani Herlina⁶⁷ yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Modern Daarul Huda Banjar”. Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum terpadu dari pondok modern tersebut meliputi pada perencanaan, struktur kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal Abdul Hakim adalah fokus penelitian yaitu TPQ dan Pondok Pesantren Modern. Persamaannya pembahasannya yaitu mengulas tentang manajemen kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.

Keempat, Tesis dari Muflikhun⁶⁸ yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor”. Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Metode penelitian yang

⁶⁶ Mufassirul Alam dan Fikri Maulana, Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah Amsilati Jepara, *Ilmu Al-Qur'an Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2021, hlm. 5.

⁶⁷ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2018, hlm. 2.

⁶⁸ Muflikhun, Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor, *Tesis*, Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Jakarta, 2020, hlm. 24

digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data meliputi suatu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada lingkup manajemen kurikulumnya yang ditambah dengan adanya pengawasan kurikulum dan fokus penelitian ini pada berbasis pada pesantren modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama fokus pada manajemen kurikulum.

Kelima, hasil penulisan Skripsi dari Abdul Gina Arrouf Muammarulloh⁶⁹ yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Nahdhatut Thullab Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap”. Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum pada madrasah diniyah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum, perbedaannya yaitu penelitian Abdul Gina fokus pada Madrasah Diniyah, sedangkan penelitian penulis fokus pada TPQ.

Dari hasil riset terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian mengenai manajemen kurikulum ini berbeda, karena di TPQ Al-Falah ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum mandiri TPQ yang melalui dari partisipasi masyarakat. Oleh karena itu suatu pembaruan apabila penelitian ini dilakukan.

⁶⁹ Abdul Gina Arrouf .M, Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Nahdhatut Thullab Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Uiniversitas Al-Ghazali Cilacap, 2022, hlm. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting pada penelitian agar data-data yang diperoleh bisa maksimal. Metode penelitian diartikan sebagai metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu.⁷⁰ Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷¹

Penelitian berjenis fenomenologi bermaksud mengungkapkan realitas dan pengalaman yang dialami individu, mencoba memahami dibalik pengalaman yang tidak terlihat yang dirasakan oleh individu, sehingga peneliti tidak memaksakan asumsinya di dalam penelitian. Pendekatan fenomenologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait fenomena atau kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini, pendekatan fenomenologi dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an.

B. Dimensi Kajian

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti akan membatasi penelitian ini dalam topik yang telah ditentukan. Dalam hal ini dimensi kajian pada penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 02.

⁷¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3

Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Falah Ponjen, yang beralamatkan di Jalan Raya Ponjen RT 02 RW 01, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil observasi wawancara, terdapat beberapa pertimbangan sehingga memilih TPQ Al-Falah sebagai tempat penelitian, yaitu:

- a. TPQ Al-Falah adalah salah satu TPQ yang berada di lingkungan kecamatan Karanganyar yang menerapkan adanya pelaksanaan kurikulum yang dalam prosesnya terlaksana secara sistematis dari perencanaan hingga evaluasi.
- b. Dalam proses pengembangan kurikulum di TPQ Al-Falah melibatkan partisipasi masyarakat sehingga kurikulum yang disusun menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Kurikulum di TPQ Al-Falah didesain untuk mempersiapkan santri agar dapat terjun di masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Falah Ponjen mulai pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Pertimbangan yang ada memilih TPQ Al-Falah Ponjen sebagai tempat penelitian karena termasuk lembaga yang menerapkan adanya kurikulum dan relevan dengan judul penelitian ini.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Menurut Spardley⁷² objek penelitian adalah suatu situasi sosial meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang sinergis. Penelitian ini yang menjadi objek adalah Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an.

⁷² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah suatu benda, hal, orang, tempat yang melekat dengan data penelitian ataupun variabel penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian.⁷³ Menurut Bahrawi dan Suwandi⁷⁴ mendefinisikan subjek penelitian adalah suatu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi pada situasi serta kondisi yang ada pada tempat penelitian agar memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut ini adalah subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian, yaitu:

1. Kepala TPQ Al-Falah Ponjen peneliti mendapatkan data-data seputar TPQ yaitu meliputi profil, struktur kepengurusan dan hal yang berkaitan dengan adanya pengembangan kurikulum.
2. Ustadz/ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen peneliti memperoleh tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Tokoh Masyarakat TPQ Al-Falah peneliti memperoleh tentang keterlibatan dalam proses pengembangan kurikulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses yang dilakukan dengan interaksi antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi.⁷⁵ Wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk menjangkau suatu informasi dengan cara interaksi guna untuk memperoleh data,

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 24.

⁷⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), hlm. 62.

⁷⁵ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 373.

peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui terkait hal yang mendalam juga jumlah responden sedikit dan kecil.⁷⁶ Definisi lain mengenai pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti suatu percakapan yang dilakukan agar memperoleh informasi yang diinginkan.⁷⁷

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak, bisa dilaksanakan dengan tatap muka atau *face to face*, dan bisa dilaksanakan dengan via telepon.⁷⁸ Berikut adalah dua macam wawancara, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Yaitu suatu wawancara terstruktur yang dilakukan untuk teknik pengumpulan data ketika peneliti sudah mengetahui dan memperoleh informasi yang pasti.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Yaitu suatu wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti, yang mana peneliti dalam mengumpulkan datanya tidak menggunakan adanya pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, dan pedoman yang digunakan atau ditanyakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya saja.⁷⁹

Teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Peneliti berinteraksi secara tatap muka dengan menggunakan rangkaian instrumen yang berisi berbagai pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu Bapak Muh. Hamim, Ibu Latifah, Ibu Aida Choeriyah, Ibu Ulfa, dan Bapak Ali Arifin.

2. Observasi

observasi adalah teknik pengumpulan data untuk menggali informasi dan sumber meliputi tempat, aktivitas, benda, dan gambar.⁸⁰

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 194.

⁷⁷ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 153.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 195.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 195-197.

⁸⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), hlm. 135.

Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung terhadap kehidupan informan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁸¹

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi obyek penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian yaitu tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat terhadap data yang diperoleh, dan metode ini mudah digunakan dibandingkan dengan metode yang lain.⁸² Dokumentasi dalam penelitian ditujukan agar memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter yang sesuai dengan penelitian.⁸³

Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari suatu dokumen yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an. Adapun data-data yang diperlukan peneliti untuk melengkapi spripsi yang peneliti tulis di antaranya sebagai berikut: Profil TPQ yang terdiri

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-155.

⁸² Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*....., hlm.149

⁸³ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

dari visi misi tujuan dan juga struktur kepengurusan, kurikulum, dan jadwal pelajaran.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan teknik dan informasi yang berbeda dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.⁸⁴ Terdapat 3 macam triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi sumber adalah pengumpulan informasi yang diperoleh dengan cara memverifikasi informasi dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah pengumpulan informasi sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah pengumpulan informasi dengan melaksanakan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Apabila hasil uji mendapatkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sampai menemukan data yang pasti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek semua data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai menemukan data yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan sesuai hal yang dibutuhkan.⁸⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm 368.

⁸⁵ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 145.

Huberman⁸⁶ pelaksanaan kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data penelitian yaitu meliputi data reduction, data display, dan *conclusion drawing verification*.

a. Reduksi Data

Reduksi pada data merupakan proses pemikiran sensitif yang memerlukan kecerdasan serta pemahaman yang luas dan mendalam.⁸⁷ Kesimpulannya adalah adanya reduksi ini bertujuan agar data yang didapatkan ketika dilapangan mampu menjawab pada masalah yang diteliti serta dapat disederhanakan yaitu Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen yang berada di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tertata, yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan dan tindakan.⁸⁸ Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun biasanya disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan sajian teks atau deskriptif yang sifatnya mendeskripsikan terkait objek atau fokus kajian yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara yang bisa berubah apabila tidak menemukan bukti kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang ada ditahap awal didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm 321.

⁸⁷ Hardani.dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*....., hlm.167

⁸⁸ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hlm. 149-150.

disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.⁸⁹ Analisis data yang dilaksanakan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data dapat memberi suatu kesimpulan yang menggambarkan secara mandalam tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen.



⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm.329.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga. Kurikulum yang digunakan di TPQ Al-Falah adalah kurikulum mandiri yang disusun oleh K. Zaenal Abidin dan beberapa orang yang ikut berpartisipasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan yang ditempuh di TPQ Al-Falah Ponjen yaitu ditempuh selama 10 tahun dari usia anak-anak tingkat PAUD atau TK (5 tahun) hingga 14 tahun. Syarat untuk masuk dan mendaftar ke TPQ Al-Falah yaitu mulai dari umur 5 tahun dengan jenjang kelas SP (Sekolah Permulaan) dan tidak ada tes masuknya, namun jika terdapat santri mutasi atau pindahan dari TPQ atau Madin lain maka untuk masuknya dilakukan tes untuk menentukan kemampuan yang dimiliki santri dan untuk menentukan pada kelas berapa santri tersebut ditempatkan.⁹⁰

Kurikulum yang ada di TPQ Al-Falah adalah kurikulum mandiri yang disusun oleh pendiri TPQ yaitu K. Zaenal Abidin dengan mengacu pada materi CTBA An-Nahdliyah, Juz'amma Baghdadi, Al-Qur'an, Kitab paska TPQ, dan kitab-kitab kurikulum pondok plosa yang dirumuskan bersama para pengurus, ustadz/ustadzah, dan para tokoh masyarakat sekitar. Kurikulum ini dikembangkan dengan melihat pada kebutuhan santri, kebutuhan dan keadaan masyarakat sekitar. Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di TPQ Al-Falah Ponjen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹⁰ Observasi Pengembangan Kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen, pada Tanggal 01 Juni 2023

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh TPQ Al-Falah melibatkan pada kepala TPQ, waka TPQ, para ustadz/ustadzah, dan partisipasi masyarakat. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Hamim selaku Waka TPQ, yaitu:⁹¹

“Dalam penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh TPQ Al-Falah adalah merupakan keputusan dari beberapa orang yaitu kepala TPQ, waka TPQ, dan ustadz/ustadzah. Selain itu terdapat juga partisipasi dari beberapa tokoh masyarakat yang membantu pada usulan, ide, gagasan dan lain sebagainya guna untuk peningkatan pendidikan di TPQ agar maju dan berkembang. Kemudian hasil dari keputusan disosialisasikan atau diberitahukan kepada wali santri melalui perkumpulan. Penyusunan ini mempertimbangkan pada kebutuhan santri, keadaan santri, perkembangan zaman saat ini sehingga apa yang menjadi kebutuhan santri bisa tercapai dengan adanya kurikulum pembelajaran yang baik.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Ali Arifin selaku tokoh masyarakat yang ikut berpartisipasi yaitu:⁹²

“Untuk penyusunan saya tidak terlibat karena itu keputusan dari kepala, waka, dan guru. Akan tetapi untuk pengembangan pada metode pembelajaran yang digunakan, pada evaluasi, gagasan, ide, pikiran saya terlibat atau ikut berkontribusi. rapat untuk penyusunan biasanya dilaksanakan pada awal tahun sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.”

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen disusun pada awal tahun sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rapat ini dihadiri oleh kepala TPQ, waka TPQ, ustadz/ustadzah dan satu atau dua dari perwakilan wali santri dan partisipasi masyarakat. Kurikulum yang digunakan masih sama dari awal TPQ ini didirikan yang membedakan atau yang diubah adalah metode pembelajaran dan evaluasi yang digunakan. Tahap yang dilakukan pada perencanaan kurikulum adalah menyusun

⁹¹ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 01 Juni 2023.

⁹² Wawancara dengan Bpk. Ali Arifin selaku Masyarakat TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 09 Juni 2023.

materi, menentukan metode yang digunakan, dan evaluasi yang diterapkan. Hal demikian diterapkan agar tujuan dari kurikulum dapat terlaksana dan tercapai dengan efektif, dan konsisten. Adpaun perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di TPQ Al-Falah Ponjen adalah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah perumusan tujuan. Tujuan adalah suatu hasil yang diharapkan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Tujuan terbentuknya TPQ Al-Falah Ponjen masih tetap sama dari dulu tidak ada yang berubah ataupun diubah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Muh. Hamim⁹³ :

“Tujuan berdirinya TPQ dari dulu sampai saat ini masih sama, yaitu memberantas buta huruf Al-Qur’an dan mempersiapkan agar anak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur’an, dan untuk mempersiapkan bekal anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.”

Tujuan pendidikan yang paling utama dan pertama kali dirumuskan adalah tujuan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk visi misi. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan TPQ harus memiliki visi misi yang jelas. Berikut adalah visi misi TPQ Al-Falah Ponjen:

a. Visi

Membentuk Generasi Qur’ani yang bertaqwa dan berahlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur’an
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur’an
- 3) Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang berikutnya.

⁹³ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 01 Juni 2023

4) Membekali santri untuk persiapan hidup di masyarakat

c. Tujuan

Secara singkat tujuan utama adanya TPQ Al-Falah adalah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dan membekali ilmu untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.⁹⁴

Selanjutnya adalah merumuskan bahan ajar atau isi kurikulum. Pelaksanaanya merupakan hal penting yang utama dalam kurikulum karena isi atau materi itulah yang akan menjadi bahan belajar para peserta didik. Menurut Bapak Muh. Hamim⁹⁵ materi utama yang ada di TPQ Al-Falah adalah pengenalan huruf hijaiyah, baca tulis Al-Qur'an, juz'amma, hafalan do'a-do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, ilmu tajwid, ilmu fiqih, ahlak, tauhid, tarikh dan pegon. Perumusan ini bertujuan agar isi kurikulum atau bahan ajar dapat membantu santri dalam belajar dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan keadaan peserta didik.

2. **Pelaksanaan Kurikulum**

Kurikulum merupakan pedoman bagi setiap guru atau ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, serta mendapatkan hasil yang maksimal. TPQ Al-Falah menyusun kurikulum mandiri dengan berpedoman pada metode An-Nahdliyah yang dimodifikasi atau dikembangkan dengan penambahan metode 5M yang meliputi (santri harus bisa Membaca, Menulis, Menghafal, Memahami, dan Menerangkan). Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muh. Khamim:

⁹⁴ Dokumentasi TPQ Al-Falah Ponjen, dikutip pada tanggal 01 Juni 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 01 Juni 2023

“Kurikulum yang diterapkan di TPQ Al-Falah adalah kurikulum yang ditetapkan lembaga sendiri yang dipadukan dengan metode An-Nahdliyah dari Tulungagung Jawa Timur dan dilanjutkan dengan kitab kuning yang berkiblat pada kurikulum Misri pondok pesantren Al-Falah Ploso. Dan dikembangkan dengan adanya metode 5M dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan 5M tersebut itu santri harus bisa Membaca, Menulis, Menghafal, Memahami, dan Menerangkan. metode tersebut dikembangkan karena melihat pada kebutuhan dan keadaan santri. Untuk tingkatan kelas mba, dari TPQ kami itu memfasilitasi mulai usia 4 tahun yakni masuk ke kelas SP atau biasa disebut istilah sekolah persiapan, kemudian dilanjutkan naik tingkat kelas CTBA, naik lagi ke tingkat kelas Al-Qur’an, naik lagi ke tingkat kelas Ibtidaiyah. Bukan hanya itu mba, TPQ kami juga memfasilitasi baik bapak atau ibu yang ingin mengaji lagi, belajar lagi yakni berada di kelas Sepuh. Kelas ini belajar tentang membaca Al-Qur’an dan ilmu-ilmu fiqih. karena belajar atau menuntut ilmu itu tidak mengenal usia”.⁹⁶

Kurikulum tambahan yang ada di TPQ Al-Falah selain yang telah disebutkan tersebut yaitu pembiasaan kegiatan sejak dini. Kegiatan tersebut seperti sholat ashar berjamaah, adzan dan iqomah, mengikuti Majelis samaan Al-Qur’an, Dzikirul Ghofilin, majelis sholawat, dan kegiatan manaqib. Kegiatan rutin TPQ yang lain yaitu Khitobah setiap hari jum’at dengan pelaksanaan setiap dua minggu sekali, dan pelatihan hadroh. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Muh. Hamim, yaitu:

“Selain kurikulum tadi, ada kurikulum tambahan seperti pembiasaan sholat ashar berjamaah, adzan dan iqomah, mengikuti majelis samaan Al-Qur’an, Dzikirul Ghofilin, majelis sholawat, manaqiban, ada lagi yang rutin di TPQ seperti ekstrakurikuler yaitu khitobah setiap dua minggu sekali dan pelatihan hadroh”.

Kurikulum yang disusun di TPQ Al-Falah merupakan perpaduan yang jarang ditemukan. Jika dilihat sudah mencapai semua aspek penting yang harus di pahami anak-anak didik mulai dari kelas SP (Sekolah persiapan), tingkatan kelas CTBA, tingkatan kelas Al-Qur’an, hingga yang terakhir adalah tingkatan kelas Ibtidaiyah atau

⁹⁶ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 01 Juni 2023.

sudah memulai pembelajaran kitab kuning. TPQ Al-Falah ini juga memfasilitasi bagi bapak atau ibu yang ingin belajar kembali, menuntut ilmu kembali dengan masuk ke kelas sepuh yang didalamnya mempelajari membaca Al-Qur'an dan ilmu-ilmu fiqh ibadah. Susunan tersebut merupakan susunan dengan tingkatan yang menyesuaikan kemampuan santri dan keadaan santri dari yang mudah sampai ke yang sulit.



Gambar 1. Pembiasaan Sholat Berjamaah

Berikut ini adalah struktur kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga, sesuai dengan tabel kurikulum dibawah ini.⁹⁷

Tabel 4.1

Kurikulum TPQ Al-Falah Ponjen

NO	KELAS	MATERI	KET
1	SP	Pengenalan Makhorijul Huruf Lagu Arab terjemah Do'a-Do'a Pilihan Juzamma bag. awal	Semester 1
		Pengenalan Makhorijul Huruf Lagu Arab terjemah Do'a-Do'a Pilihan Juzamma bag. awal	Semester 2
2	CTBA kelas 1	Buku CTBA Jilid 1 Juz'amma Surat pendek dan Doa pilihan	Semester 1

⁹⁷ Dokumentasi TPQ Al-Falah Ponjen, dikutip pada tanggal 01 Juni 2023

		Buku CTBA Jilid 2 Juz'amma Surat pendek dan Doa pilihan	Semester 2
3	CTBA kelas 2	Buku CTBA jilid 3 Juz'amma Surat pendek dan Doa pilihan	Semester 1
		Buku CTBA jilid 4 Juz'amma Surat pendek dan Doa pilihan	Semester 2
4	CTBA kelas 3	Buku CTBA jilid 5 Juz'amma Surat pendek dan Doa pilihan	Semester 1
		Buku CTBA jilid 6 Juz'amma Surat pendek dan Doa pilihan	Semester 2
5	Al-Qur'an kelas 1	Al-Qur'an Juz 1-5 <ul style="list-style-type: none"> • Tajwid • Tarikh • Tauhid • Ahlak • Fiqih 	Semester 1
		Al-Qur'an Juz 6-10 <ul style="list-style-type: none"> • Tajwid • Tarikh • Tauhid • Ahlak • Fiqih 	Semester 2
6	Al-Qur'an kelas 2	Al-Qur'an Juz 11-15 <ul style="list-style-type: none"> • Tajwid • Tarikh • Tauhid • Ahlak • Fiqih • Pegon 	Semester 1
		Al-Qur'an Juz 16-20 <ul style="list-style-type: none"> • Tajwid • Tarikh • Tauhid • Ahlak 	Semester 2

		<ul style="list-style-type: none"> • Fiqih • Pegon 	
7	Al-Qur'an kelas 3	Al-Qur'an Juz 21-25 <ul style="list-style-type: none"> • Tajwid • Tarikh • Tauhid • Ahlak • Fiqih • Pegon 	Semester 1
		Al-Qur'an Juz 26-30 <ul style="list-style-type: none"> • Tajwid • Tarikh • Tauhid • Ahlak • Fiqih • Pegon 	Semester 2
8	Ibtidaiyah kelas 1	Ahlak (Matlab) Fiqih (Mabadi juz 1) Tajwid (Syifaul Jinan) Tauhid (Aqidatul Awam) Tarikh (Tarikh Nabi) Al-Qur'an (Pendalaman bacaan dan Hafalan surat pilihan)	Semester 1
		Ahlak (Matlab) Fiqih (Mabadi juz 1) Tajwid (Syifaul Jinan) Tauhid (Aqidatul Awam) Tarikh (Tarikh Nabi) Al-Qur'an (Pendalaman bacaan dan Hafalan surat pilihan)	Semester 2
	Ibtidaiyah kelas 2	Ahlak (Tanbihul Mutaalim) Fiqih (Mabadi juz 2) Tajwid (Tuhfatul Athfal) Tauhid (Khoridatul Bahiyah) Tarikh (Khulasoh Nurul Yaqin) Al-Qur'an (Pendalaman bacaan dan Hafalan surat pilihan)	Semester 1

	Ahlak (Tanbihul Mutaalim) Fiqih (Mabadi juz 2) Tajwid (Tuhfatul Athfal) Tauhid (Khoridatul Bahiyah) Tarikh (Khulasoh Nurul Yaqin) Al-Qur'an (Pendalaman bacaan dan Hafalan surat pilihan)	Semester 2
--	--	------------

Tabel tersebut merupakan isi kurikulum yang ada di TPQ Al-Falah yang dikembangkan dengan bentuk *Core Curriculum*, yang merupakan kurikulum inti yang disusun berdasarkan pada masalah dan kebutuhan siswanya. Hal demikian juga dibuktikan dengan ditetapkannya penambahan metode belajar 5M yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik juga termasuk dalam program yang menunjang keberhasilan anak didik.

Langkah selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan. Metode dan teknik adalah suatu strategi yang dipilih, yang digunakan dalam belajar dan mengajar, juga dalam menyampaikan materi yang disampaikan. TPQ Al-Falah dalam pembelajaran menggunakan teknik klasikal kelompok yaitu guru dan murid bersama-sama dikelas, berbeda dengan privat individual. teknik ini sudah menjadi ciri khas di TPQ Al-Falah yang mana dalam pembelajaran ini penyampaian guru lebih diutamakan. Sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh Bapak Muh. Hamim, yaitu:

“Teknik pembelajaran dilakukan bersama, yaitu klasikal kelompok seperti pembelajaran di sekolah, yang mana penyampaian guru di depan lebih diutamakan. Teknik yang digunakan disini bukan seperti santri maju satu-satu membaca buku ngajinya, kemudian setelah baca selesai santri pulang. TPQ Al-Falah ini menggunakan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran tingkat CTBA, kitab-kitab paska TPQ untuk materi pada tingkat Al-Qur'an, dan kitab-kitab makna pesantren yang mengikuti Pondok Ploso sebagai materi tingkat Ibtidaiyah. Kemudian untuk praktek pembelajaran di kelas menggunakan teknik klasikal kelompok dengan metode demonstrasi, metode drill, tanya jawab, metode ceramah dan

divariasikan dengan tambahan teknik dari TPQ kami yaitu teknik 5M”.⁹⁸

Penggunaan metode pembelajaran agar memudahkan santri dalam belajar dan memahami pada ilmu yang diajarkan para ustadz/ustadzah. Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa TPQ Al-Falah dalam menggunakan metode tidak pernah berubah, dari dulu hingga sekarang menggunakan An-Nahdliyah, dan untuk praktek pembelajaran di kelas menggunakan teknik klasikal kelompok dengan metode demonstrasi, metode drill, tanya jawab, metode ceramah yang divariasikan dengan tambahan suatu teknik yang digunakan yaitu teknik 5M.

Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu setiap hari sabtu sampai kamis mulai dari pukul 12.30 WIB hingga keseluruhan kelas berakhir yaitu pukul 17.50 WIB. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Muh. Hamim yaitu:

“Pelajaran dimulai setelah bel berbunyi, yaitu jam tengah satu siang untuk kelas SP, kelas tingkat CTBA jam tengah tiga, dan kelas tingkat Al-Qur’an dan Ibtidaiyah jam empat sore. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode 5M dengan tiga puluh menit mengulas materi, tiga puluh menit menambah pembelajaran dan menerangkan, dan tiga puluh terakhir adalah syawir atau musyawarah”.⁹⁹

Sesuai dengan keterangan yang diberikah oleh Ibu Latifah, yang memberikan keterangan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Falah ini mulai dari jam 12.30 WIB. Tetapi kalau saya sendiri itu jam 13.30 WIB sampai jam 15.50 WIB karena saya mengampu di tingkat CTBA kelas 2. Pengecualian untuk kelas SP yang hanya 60 menit saja. mengapa demikian, karena kelas SP ini nggih mba, anak-anaknya masih kecil bahkan banyak yang belum TK/PAUD sehingga kalau kelamaan ngaji nanti ditakutkan bosan. Oleh karena itu satu jam sudah cukup dan sudah terlaksana dengan tertib, namun terkadang

⁹⁸ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 04 Juni 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 04 Juni 2023.

sedikit mulur apabila hujan, atau bertabrakan ada acara dari pondok, dan ketika ustadz/ustadzahnya ada kepentingan yang lain”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di TPQ Al-Falah maka dapat disimpulkan mengenai pembelajaran di TPQ Al-Falah yaitu pembelajaran dimulai dengan ketua kelas menyiapkan berdoa dengan diikuti semua santri, kemudian guru mengulas kembali pembelajaran yang kemarin misal ada tugas, atau hafalan, atau PR, setelahnya menulis untuk pembelajaran hari ini. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan dan membaca pembelajaran hari ini dengan diperhatikan dan ditirukan oleh para santri kemudian dilaksanakan sistem syawir atau musyawarah dengan penerapan 5M. Maksud dari 5M tersebut adalah santri harus bisa menulis, santri harus bisa membaca, santri harus bisa menghafal, santri harus bisa memahami, dan santri harus bisa menerangkan.



Gambar 2. Pembelajaran di kelas dan penerapan 5M.

Penjabaran 5M tersebut adalah santri terbagi menjadi beberapa kelompok dengan satu kelompok berisi 3 sampai 5 anak. satu anak memiliki tugas sebagai ketua kelompok yang memandu jalannya syawir tersebut. Tahap awal pelaksanaan adalah berdo'a bersama,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Latifah, selaku ustadzah di TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 08 Juni 2023.

membaca bersama pembelajaran yang baru saja diterangkan, kemudian membaca satu-satu, kemudian menghafal pembelajaran tersebut, kemudian menulis di papan tulis kecil untuk berlatih menulis. Semua itu merupakan pelaksanaan 5M. dan syawir di tutup dengan do'a. Demikianlah kegiatan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dalam pembelajaran yang dilaksanakan TPQ Al-Falah Ponjen yang dalam hal ini ustadz/ustadzahlah yang memiliki peranan penting dan bertanggung jawab pada kelancaran dan keberhasilan pada pembelajaran di kelas.

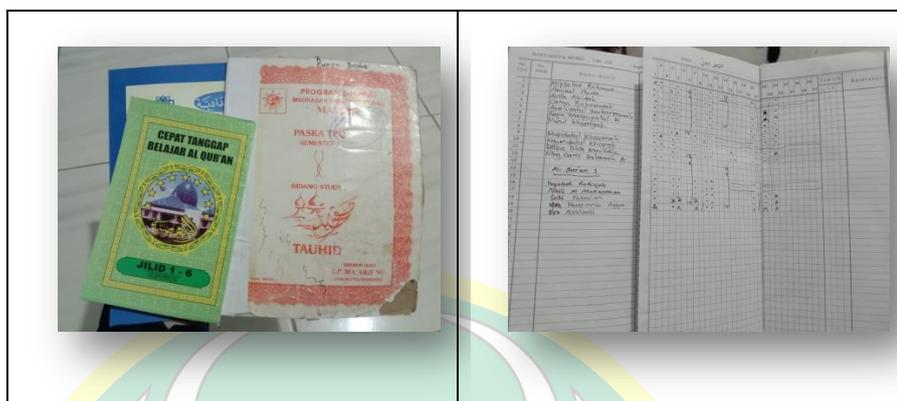
Selanjutnya adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana adalah suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran sedangkan prasarana adalah suatu penunjang terselenggaranya proses pembelajaran tersebut. Sarana yang dimiliki TPQ Al-Falah Ponjen adalah buku materi dengan Metode An-Nahdliyah yang ada 6 jilid, kemudian Juz'amma, Al-Qur'an, Buku Do'a-Do'a rangkuman TPQ sendiri, kitab-kitab kecil paska TPQ seperti tajwid, tarikh, ahlak, fiqih, tauhid, dan pegon. Dan untuk Ibtidaiyah yaitu kitab Ahlak (Matlab), Fiqih (Mabadi juz 1), Tajwid (Syifaul Jinan), Tauhid (Aqidatul Awam), Tarikh (Tarikh Nabi), Ahlak (Tanbihul Mutaalim), Fiqih (Mabadi juz 2), Tajwid (Tuhfatul Athfal), Tauhid (Khoridatul Bahiyah), dan Tarikh (Khulasoh Nurul Yaqin). Seperti keterangan yang dikemukakan oleh Bapak Muh. Hamim, yaitu:

“TPQ Al-Falah ini memiliki buku panduan An-Nahdliyah yang ada 6 jilid, Juz'amma, Al-Qur'an, rangkuman buku do'a dari TPQ, kitab-kitab kecil paska TPQ, dan kitab-kitab untuk kelas Ibtidaiyah yang kurikulumnya mengikuti Pondok Ploso”.¹⁰¹

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki oleh TPQ Al-Falah adalah ruang pembelajaran yang nyaman, mushola untuk berjama'ah, tempat wudhu, papan tulis besar, papan tulis kecil untuk syawir, dan penghapus. Penjelasan mengenai sarana dan prasarana TPQ Al-Falah sudah bagus karena memiliki gedung sendiri yang menunjang

¹⁰¹ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 07 Juni 2023

pembelajaran namun banyak yang belum dimiliki seperti meja belajar, dan lain-lain namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk TPQ Al-Falah ini tetap berkembang dan tetap banyak masyarakat yang minat untuk memasukan anaknya ke TPQ Al-Falah.



Gambar 3. Buku Pembelajaran dan Absen

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pembelajaran itu tercapai, sejauh mana kemampuan santri dalam menyerap ilmu dan pembelajaran, dan apakah kurikulum sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil wawancara dan observasi TPQ Al-Falah dalam pelaksanaan evaluasi yaitu dengan adanya rapat setiap dua bulan sekali membahas kurikulum yang kemudian diakhir semester ini akan diadakan rapat bersama kembali dengan kepala TPQ, waka TPQ, ustadz/ustadzah, dan perwakilan dari tokoh Masyarakat.

“Setiap dua bulan sekali ada rapat, sebenarnya pembahasannya tidak hanya kurikulum namun apa saja yang perlu disampaikan atau kita bahas maka dibahas bersama. Kemudian baru setelah itu diadakanlah rapat bersama kepala, waka, ustadz/ustadzah dan partisipasi tokoh masyarakat. Ketika itu sudah terlaksana dan ada keputusan, biasanya penyampaian ke wali santri dengan sistem pengumuman melalui pemberitahuan bentuk surat, atau undangan

kumpulan atau rapat untuk wali santri agar datang ke TPQ dan disampaikanlah pemberitahuan tersebut”.¹⁰²

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini memang diikuti sertakan sebagaimana dalam penyusunan kurikulum, sebagai bentuk bahwa kurikulum TPQ ini adalah kurikulum mandiri yang disusun berdasarkan keputusan bersama dengan melihat pada keadaan dan kebutuhan lingkungan sekitar. Sesuai dengan yang dikemukakan Bapak Ali Arifin, selaku tokoh masyarakat yang ikut berpartisipasi, yaitu:

“Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan di TPQ Al Falah Ponjen kami dilibatkan dalam pengawasan secara berkala setiap satu bulan sekali pada tiap tahun ajaran dan ikut serta mewisuda santri TPQ Al Falah Ponjen pada acara khataman TPQ Al Falah Ponjen yang dilaksanakan setiap tahunnya”.¹⁰³

Selain evaluasi dengan rapat ada evaluasi lain yang dilakukan di TPQ Al-Falah yaitu evaluasi dan Aksi yang pelaksanaannya yaitu Mufatis masuk ke kelas masing-masing satu bulan sekali untuk mengecek sejauh mana pembelajaran dengan metode 5M tersebut terlaksana dengan baik, materi yang disampaikan guru terserap dengan baik dan ustadz yang mengajar bagaimana apakah sudah terlaksana semua atau belum, dan yang menjadi Mufatis disini adalah kepala dan waka TPQ dan bantuan dari partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Muh. Hamim:

“Evaluasi yang satu lagi ada, namanya evaluasi dan aksi. pelaksanaannya sebulan sekali, seperti penilik sekolah yaitu mufattis (kepala dan waka TPQ) dan perwakilan dari tokoh masyarakat masuk ke kelas mengecek sejauh mana pembelajaran terlaksana, metode 5M itu terlaksana, dan sejauh mana pengajaran yang dilakukan oleh ustadz dan TPQ Al-Falah untuk evaluasi pembelajaran ada tiga hal yang dilaksanakan yaitu penilaian

¹⁰² Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 09 Juni 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Bpk Ali Arifin selaku Tokoh Masyarakat TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 09 Juni 2023

harian, UPERTA dan UKHIRTA, dan yang terakhir ujian wisuda khotmil Qur'an".¹⁰⁴

Penilaian harian adalah bentuk evaluasi tingkat awal yang masih mudah untuk dijangkau untuk dilaksanakan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Ibu Ida Choeriyah, yaitu:

“Cara evaluasi yang dilakukan untuk penilaian harian adalah dengan memberikan PR, tugas hafalan, dan tugas lain yang mendukung pembelajaran, tetapi tidak terlaksana setiap hari artinya bergantian saja, menyesuaikan”.¹⁰⁵

Setelah penilaian harian, ada juga penilaian setiap semester yaitu UPERTA dan UKHIRTA yang ada di TPQ Al-Falah. Jika dilihat untuk tingkatan TPQ mengadakan ujian termasuk kategori jarang yang menyelenggarakan tetapi di TPQ Al-Falah sudah ada. Seperti yang dikemukakan bu Latifah, yaitu:

“Selain penilaian harian, ada juga UPERTA dan UKHIRTA yang pelaksanaannya di tiap semester. Ujian dilaksanakan enam hari dengan tiga hari ujian tertulis dan tiga hari ujian lisan, dan materi yang diujikan adalah materi yang telah disampaikan selama satu semester”.¹⁰⁶

Ujian tersebut merupakan bentuk evaluasi pembelajaran sejauh mana pemahaman santri dalam menerima pembelajaran di TPQ Al-Falah. Selain ujian dua tersebut, terdapat ujian khusus bagi santri yang mau wisuda khotmil Qur'an. Seperti yang dikemukakan Bu Ulfa Syarifah, yaitu:

“Ujian khotmil Qur'an ini diperuntukkan santri yang sudah khatam Al-Qur'an dan akan di wisuda. Materi yang diujikan meliputi Kesesuaian dalam membaca Al-Qur'an baik pelafalan huruf maupun ilmu tajwidnya, dan hafalan surat pilihan yang telah ditetapkan. Kemudian setelah nilai ujian keluar dan santri

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 09 Juni 2023.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Ida Choeriyah, selaku Ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 09 Juni 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Latifah, selaku Ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 09 Juni 2023.

dinyatakan lulus, maka santri mendapatkan syahadah sebagai bukti santri telah belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen".¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan untuk tahap penentuan nilai hasil belajar santri TPQ Al-Falah Ponjen menggunakan bentuk penilain sebagai berikut:

a. Penilaian Harian

Penilaian harian yang dilakukan di TPQ Al-Falah adalah dengan memberikan tugas seperti PR, tugas hafalan, tugas yang lain menyesuaikan dengan pembelajaran yang ada. Pelaksanaannya tidak setiap hari namun bergantian dan menyesuaikan.

b. UPERTA, UKHIRTA, dan kenaikan kelas

TPQ Al-Falah dalam evaluasi pembelajaran menyelenggarakan UPERTA atau biasa disebut Ujian Pertengahan Tahun, dan UKHIRTA atau biasa disebut Ujian Akhir Tahun. Pelaksanaannya dilakukan satu tahun dua kali atau untuk dua semester, dengan rincian satu semester awal yaitu UPERTA, kemudian satu semester kedua atau akhir yaitu UKHIRTA. Ujian tersebut dilaksanakan setelah lima bulan aktif pembelajaran di TPQ yaitu pada bulan Safar akhir dan bulan Sya'ban akhir. Ujian ini dilaksanakan enam hari berturut-turut yaitu tiga hari ujian tulis dan tiga hari ujian lisan. Setelah ujian ini selesai langkah selanjutnya adalah pembagian raport dengan raport hasil belajar santri selama satu semester.

c. Ujian Wisuda Khotmil Qur'an

Ujian ini dilaksanakan khusus bagi santri yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an atau sudah selesai Al-Qur'an tingkat kelas tiga. Pelaksanaan ujian sebelum santri wisuda dengan ketentuan seperti kesesuaian bacaan Al-Qur'an, kesesuaian makhorijul huruf, tajwid, dan hafalan beberapa surat pilihan yang

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfa Syarifah, selaku Ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 09 Juni 2023.

telah diajarkan. Apabila santri lolos ujian maka santri boleh mengikuti wisuda yang diselenggarakan oleh TPQ dan santri mendapatkan syahadah dari TPQ Al-Falah Ponjen sebagai bukti santri telah belajar Al-Qur'an 30 juz.



Gambar 4. Pelaksanaan UPERTA dan UKHIRTA

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan pada observasi partisipasi masyarakat yang dilaksanakan dalam pengembangan kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen adalah:

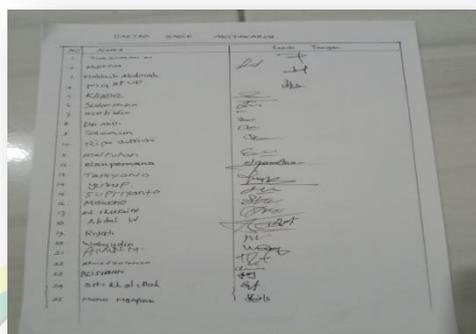
1. Keikutsertaan wali santri dalam rapat penyusunan kurikulum

Yaitu keikutsertaan dalam memberikan ide, usulan, dan gagasan untuk pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muh. Hamim yaitu:¹⁰⁸

“Partisipasi masyarakat dalam penyusunan kurikulum yaitu mendatangkan dua orang perwakilan dari wali santri untuk membantu pada usulan, ide, gagasan dan lain sebagainya guna untuk peningkatan pendidikan di TPQ agar maju dan berkembang. Kemudian hasil dari keputusan disosialisasikan atau diberitahukan kepada wali santri melalui perkumpulan. Penyusunan ini mempertimbangkan pada kebutuhan santri, keadaan santri, perkembangan zaman saat ini sehingga apa yang menjadi kebutuhan santri bisa tercapai dengan adanya kurikulum pembelajaran yang baik.”

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 09 Juni 2023

Rapat Musyawarah ini dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, kemudian keputusan dari rapat tersebut di sosialisasikan kepada wali santri baik secara rapat bersama maupun pemberitahuan melalui surat. Berikut adalah bukti dokumentasi rapat musyawarah:



Gambar 5. Dokumentasi Kehadiran Rapat Musyawarah TPQ

2. Pelaksanaan pada tugas-tugas yang melibatkan orang tua

Yaitu pendamping santri level kelas bawah, kebersamai belajar anak, dan mengawasi perilaku anak.¹⁰⁹ Penjabaran tugas yang harus dilaksanakan orang tua adalah pendamping santri level bawah yaitu diterapkan pada kelas SP dan CTBA 1 yaitu orang tua ikut mendampingi anak belajar di TPQ dari awal hingga akhir pembelajaran seperti mendampingi anak duduk dengan tenang tidak berlarian, dan agar anak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pelaksanaan pendampingan tersebut juga membantu ustadz/ustadzah dalam mengkondisikan kelas agar anak didik dalam pembelajaran di kelas dapat tertata dengan baik dan kondusif.

Tugas yang kedua adalah kebersamai anak belajar. Penerapan yang dilaksanakan adalah dengan kebersamai belajar di rumah pada waktu malam hari seperti menyimak dan mendengarkan muroja'ah anak, menyelesaikan PR, menyelesaikan tugas dan hafalan

¹⁰⁹ Observasi mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum, pada tanggal 10 Juni 2023.

anak. Hal ini dilaksanakan agar tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada anak dapat terselesaikan dengan baik. Tugas yang ketiga adalah mengawasi perilaku anak seperti sholat atau tidak, dan belajar atau tidak. Pengawasan ini dilaksanakan ketika anak berada pada luar lingkungan TPQ dengan melibatkan orang tua agar perilaku atau tingkah laku anak dapat diawasi dengan baik sehingga ketika salah orang tua mampu menegur dan memberikan contoh yang baik.



Gambar 6 Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran

3. Keikutsertaan perwakilan dari masyarakat dan wali santri dalam rapat evaluasi kurikulum

Pelaksanaan yaitu setiap akhir tahun pembelajaran setelah ujian semester dilaksanakan. Rapat ini membuka pada usulan atau keluhan dari wali santri sehingga jika menghendaki ada penambahan seputar pembelajaran dapat disampaikan dalam rapat. Kemudian keikutsertaan dalam evaluasi dan aksi atau pengawasan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali bersama kepala, waka, dan tokoh masyarakat untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas apakah sudah sesuai atau belum.

4. Keikutsertaan dalam mensukseskan program besar TPQ

Yaitu dalam pelaksanaan wisuda khotmil Qur'an dengan ikut berpartisipasi membantu baik tenaga, pikiran, ide, dan lain sebagainya.

Kegiatan besar tersebut biasanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan sya'ban atau bulan syawal menyesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga TPQ. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muh. Hamim:¹¹⁰

“Program besar TPQ adalah menyelenggarakan wisuda khotmil Qur'an santri yang sudah selesai belajar Al-Qur'an 30 juz dengan pelaksanaan setiap satu tahun sekali pada bulan sya'ban atau syawal. Dalam program ini mengikutsertakan masyarakat dan wali santri, gotong royong mensukseskan kegiatan ini dalam segala hal baik tenaga, materi, maupun uang”.

Hal ini membuktikan bahwa partisipasi yang dilaksanakan masyarakat adalah bentuk dari kecintaan kepada lembaga tercinta, karena program ini adalah program tahunan yang diselenggarakan TPQ Al-Falah sehingga membutuhkan partisipasi dari banyak untuk mendukung dan membantu baik ide, pikiran, tenaga, dan lain-lainnya.

5. Partisipasi dalam bentuk uang

Yaitu orangtua atau wali santri membayar ianah syahriah wajib santri dengan beberapa ketentuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Muh. Hamim:¹¹¹

“TPQ Al-Falah juga memiliki ketentuan bahwa wali santri wajib membayar ianah syahriah untuk operasional pembelajaran dengan ketentuan kelas SP sebesar 10.000, kemudian kelas tingkat CTBA sebesar 15.000, kelas tingkat Al-Qur'an sebesar 20.000, dan kelas tingkat ibtidaiyah sebesar 25.000. Pembayaran dilaksanakan satu bulan sekali dengan mengikuti pada bulan kalender hijriyah”.

Hal tersebut merupakan bukti bahwa partisipasi masyarakat khususnya wali santri dalam bentuk uang yang ditetapkan dan dilaksanakan dengan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 01 Juni 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan Bpk. Muh. Hamim, selaku Waka TPQ Al-Falah Ponjen, tanggal 01 Juni 2023.



Gambar 7. Bukti Pembayaran Ianah Syahriah

C. Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan dari penjelasan mengenai pengembangan kurikulum di TPQ Al-Falah ponjen, maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan yaitu dengan memperhatikan pada komponen inti dari kurikulum. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata¹¹² bahwa terdapat lima komponen kurikulum yaitu tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, evaluasi pengajaran. Pengembangan kurikulum yang diterapkan TPQ Al-Falah sudah melaksanakan komponen-komponen meliputi adanya tujuan, bahan ajar, struktur kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana pendukung dan evaluasi secara berkala. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak keterbatasan karena di lembaga TPQ yang merupakan lembaga nonformal. Perencanaan kurikulum yang diterapkan yaitu menentukan adanya tujuan dan perumusan bahan ajar atau isi kurikulum sudah berjalan dengan baik yang mana adanya tujuan tersebut membuktikan bahwa pendidikan yang ada di TPQ memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut merupakan suatu usaha atau sesuatu yang harus dicapai dalam pendidikan di TPQ Al-Falah Ponjen. Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah keikutsertaan wali santri dalam rapat

¹¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 102.

penyusunan kurikulum, dan keikutsertaan dalam memberikan ide, usulan, dan gagasan untuk pengembangan kurikulum. Melihat dari banyaknya unsur yang dilibatkan dalam musyawarah perencanaan kurikulum ini menunjukkan bahwa terdapat perencanaan matang sesuai dengan ungkapan George R. Terry¹¹³ bahwa perencanaan adalah suatu penetapan pada apa yang akan dilakukan oleh kelompok dan bagaimana caranya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut analisa penulis perencanaan yang diterapkan di TPQ Al-Falah sudah berjalan karena terdapat tujuan yang jelas dan bahan ajar yang telah ditetapkan berdasarkan pada keputusan bersama antara kepala, waka, ustadzah, dan wali santri TPQ, Namun yang diterapkan masih dua dari lima komponen dalam perencanaan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, aktivitas belajar, dan sumber belajar.¹¹⁴

Pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di TPQ Al-Falah Ponjen adalah adanya struktur kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran kelas, dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman bahwa pada tahap pelaksanaan kurikulum terdiri dari beberapa langkah diantaranya penyusunan rencana dan program pembelajaran, penjabaran materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber alat dan sarana pembelajaran, penentuan cara atau alat penilaian proses dan hasil belajar serta setting lingkungan pembelajaran.¹¹⁵ Hal tersebut merupakan usaha dalam mensukseskan kurikulum yang ada di TPQ agar konsisten dan berkelanjutan serta kedepannya terdapat perubahan dan pengembangan menyesuaikan pada keadaan zaman. Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah memberikan tugas kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran anak diluar TPQ dengan pelaksanaan tugas orang tua yaitu adanya pendampingan santri level

¹¹³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terjemah J. Smith*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 9.

¹¹⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen.....*, hlm. 87

¹¹⁵ Rusman, *Manajemen Kuikulum.....*, hlm. 122.

bawah kelas SP dan CTBA 1, kebersamaan belajar anak ketika di rumah, dan pengawasan perilaku anak serta partisipasi dalam bentuk uang dengan adanya pembayaran ianah syahriah.

Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di TPQ Al-Falah Ponjen adalah rapat setiap dua bulan sekali, keikutsertaan dalam evaluasi dan aksi, dan keikutsertaan mensukseskan program besar TPQ. Evaluasi pada pembelajaran meliputi evaluasi dan aksi, evaluasi harian, evaluasi semester, dan evaluasi akhir. Hal ini selaras dengan proses evaluasi yang ideal yaitu adanya pengawasan terhadap hasil kerja sesuai dengan perencanaan, pelaporan hasil kerja dan masalah yang dihadapi, dan melakukan perbaikan.¹¹⁶ Menurut analisa penulis, evaluasi yang telah dilaksanakan tersebut sudah berjalan baik dan mencakup beberapa komponen dalam evaluasi yang ideal meskipun masih belum konsisten dan berkembang, namun hal ini sudah termasuk dalam kategori baik karena belum banyak lembaga nonformal yang menetapkan adanya evaluasi pada kurikulum maupun pembelajaran.

Dari Penjelasan mengenai pengembangan kurikulum di TPQ Al-Falah tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya sudah sesuai karena mencakup pada enam komponen yang harus ada dalam kurikulum yaitu tujuan, isi, struktur kurikulum, struktur program, media tau sarana prasarana, proses pembelajaran, dan evaluasi.¹¹⁷ Kemudian partisipasi masyarakat yang diterapkan di TPQ Al-Falah ponjen merupakan bentuk partisipasi pikiran dan uang. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Keith Davis¹¹⁸ mengenai jenis dari partisipasi masyarakat yang ada tujuh macam kemudian di TPQ Al-Falah ini dalam usaha mensukseskan pengembangan kurikulum dilaksanakan tapi terbatas hanya menerapkan dua bentuk partisipasi yaitu berupa pikiran dan uang.

¹¹⁶ Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 45.

¹¹⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum.....*, hlm 54-55.

¹¹⁸ Sastropetro, Santoso R.A, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988), hlm

Tabel 4.2

Ikhtisar Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum
Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen

No	Pengembangan Kurikulum	Bentuk Partisipasi Masyarakat
1	Perencanaan Kurikulum	Keikutsertaan wali santri dalam rapat penyusunan kurikulum. Keikutsertaan dalam memberikan ide, usulan, dan gagasan untuk pengembangan kurikulum.
2	Pelaksanaan Kurikulum	Memberikan tugas kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran anak diluar TPQ. Pelaksanaan tugas orang tua yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendampingan santri level kelas SP dan CTBA 1 b. Membrosamai belajar anak ketika di rumah. c. Pengawasan perilaku anak Partisipasi dalam bentuk uang.
4	Evaluasi Kurikulum	Keikutsertaan rapat evaluasi kurikulum di akhir tahun pembelajaran. Keikutsertaan dalam evaluasi dan aksi atau biasa disebut pengawasan yang dilakukan untuk pengawasan pembelajaran di kelas. Keikutsertaan dalam mensukseskan program besar di TPQ yaitu wisuda khotmil Qur'an.

Tabel tersebut menjelaskan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen dilaksanakan dengan aktif baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut merupakan keikutsertaan masyarakat terhadap pengembangan kurikulum agar pembelajaran yang ada di TPQ Al-Falah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum di TPQ Al-Falah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan Kurikulum di TPQ Al-Falah dilakukan dengan merumuskan tujuan dan bahan ajar. Kemudian dalam dilakukan bersama meliputi kepala, waka, ustadz/ustadzah TPQ, dan adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi Masyarakat yang dilaksanakan dalam kebijakan penyusunan kurikulum di TPQ Al-Falah adalah keikutsertaan wali santri dan masyarakat dalam rapat penyusunan kurikulum seperti ada perwakilan yang mengikuti rapat yang kemudian menyampaikan usulan dari wali santri dan ikut andil dalam memberikan ide, gagasan, usulan, dan lain sebagainya guna untuk peningkatan pendidikan di TPQ agar maju dan berkembang.

Kedua, Pelaksanaan Kurikulum yang diterapkan di TPQ Al-Falah merupakan kurikulum mandiri sehingga tidak selaras dengan kurikulum pemerintah. Pelaksanaannya meliputi struktur kurikulum, metode pembelajaran, proses pembelajaran, dan sarana prasarana pendukung. Partisipasi masyarakat dalam hal pelaksanaan kurikulum adalah melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan orang tua yaitu pendamping santri level bawah yaitu diterapkan pada kelas SP dan CTBA 1 yaitu orang tua ikut mendampingi anak belajar di TPQ dari awal hingga akhir pembelajaran, kebersamai anak belajar yaitu kebersamai belajar di rumah pada waktu malam hari seperti menyimak dan mendengarkan muroja'ah anak, menyelesaikan PR, menyelesaikan tugas dan hafalan anak. Dan mengawasi perilaku anak seperti sholat atau tidak, dan belajar atau tidak yang mana pengawasan ini dilaksanakan ketika anak berada pada luar lingkungan TPQ.

Ketiga, Evaluasi kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen dilaksanakan dengan melihat pada hasil pelaksanaan kurikulum selama satu tahun dengan diadakannya rapat setiap dua bulan dan pengawasan pembelajaran. Evaluasi pada pembelajaran terdapat evaluasi dan aksi, evaluasi harian, evaluasi semester, dan evaluasi akhir. Partisipasi masyarakat yang dilaksanakan dalam hal evaluasi kurikulum adalah keikutsertaan perwakilan dari masyarakat dan wali santri dalam rapat evaluasi kurikulum yang dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran, keikutsertaan dalam evaluasi dan aksi, dan keikutsertaan mensukseskan program besar TPQ yaitu dalam pelaksanaan wisuda khotmil Qur'an dengan ikut berpartisipasi membantu baik tenaga, pikiran, ide, dan lain sebagainya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah adanya keterbatasan waktu, kurang luas dalam menjabarkan penelitian, dan banyak sekali aspek yang seharusnya bisa untuk diteliti namun belum diteliti. Hal demikian menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan oleh peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya menjadi sempurna.

C. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen, maka peneliti akan memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Kepala TPQ Al-Falah Ponjen

Untuk mempertahankan kurikulum dan metode yang digunakan serta lebih baik apabila dikembangkan. Dalam hal pelaksanaan manajemen sebaiknya diperdalam lagi agar segala sesuatunya dapat tersusun dengan baik. Proses pengawasan yang dilakukan oleh mufattis sebaiknya ditingkatkan lagi agar lebih mengetahui kebutuhan dan kekurangan yang ada dalam penerapan pembelajaran di kelas. Hal

demikian agar proses manajemen kurikulum yang sudah ditetapkan dalam terlaksana dengan baik dan konsisten.

2. Kepada Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen

Untuk meningkatkan lagi kemampuan dalam melaksanakan pengajaran dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan agar tercapai sesuai dengan target dan penting bagi ustadz/ustadzah sebelum mengajar untuk mempelajari terlebih dahulu pembelajaran yang akan disampaikan agar lebih menguasai dan paham terhadap kelimuan yang akan disampaikan, juga mempersiapkan bagaimana target pembelajaran dapat selesai tepat waktu dengan tidak terburu-buru sehingga hal tersebut mampu konsisten dan selalu ada perkembangan dalam penerapan 5M yang ada di TPQ Al-Falah Ponjen.

3. Kepada Tokoh Masyarakat TPQ Al-Falah Ponjen

Untuk selalu mendukung dan mensupport semua kegiatan yang ada di lembaga pendidikan, khususnya TPQ dengan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan tidak hanya kurikulum. Hal demikian untuk memajukan dan mengembangkan TPQ Al-Falah Ponjen.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada siapapun peneliti selanjutnya agar dapat menjadi penyempurna dari penelitian ini karena penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi wawasan, kosakata, bahasa, maupun penjelasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim dan N. Hani Herlina. 2018. Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Adeliya Putri Ananda dan Hudaidah. 2021. Perkembangan kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*. Vol 3. No. 2.
- Ahmad Syarmuddin, Ahmad. 2006. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, Palembang: LPTQ BKPRMI Sumatera Selatan.
- Aliwar. 2016. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1.
- Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana. 2021. Implementasi Metode Iqro' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwaton Lamongan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 3.
- An-Nahdliyah, Yayasan Mabin. 2022. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tuban: Yayasan Mabin An-Nahdliyah.
- Arief, Syaiful. 2022. *Ulumul Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ.
- Arief, Armei. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Ciputat Press.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrouf, Abdul Gina. 2022. Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Nahdhatut Thullab Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Al-Ghazali Cilacap.
- As'ad Humam. 1995. *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- Athoillah. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Britha, Mikkelsen. 1999 *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ferdinan, dkk. 2022. *Dokter Kesehatan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Sumatera Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Ghafur, Abdul. 2001. *Desain Pembelajaran Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, Ari H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta..
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://pontren.com/2021/06/25/tujuan-tpq/> diakses pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 23.19 WIB.
- Idi, Abdullah. 2006. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Irawan, M. Ary. Dkk. 2021. *Manajemen Kurikulum TPQ, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, Vol. 2, No. 2..
- Iswati, dan Heri Cahyono. 2022. *Pendampingan Modernisasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Nurul Iman Tejoagung Kota Metro sebagai Upaya Menarik Minat Anak Pada Masjid*. *Jurnal Sinar Sang Surya*. Vol. 6, No. 2.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 1995. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Juliansah Noor, Juliansah. 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Agama RI, Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 91 tahun 2020.

- Keith, Davis. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Maspupah, Ulpah. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Merdekawati, Ana dan Fatmawati. 2020. Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal (JPML)*. Vol. 3, No. 2.
- Meoleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2001. *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam PAI*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mufassirul Alam dan Fikri Maulana. 2021. Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah Amsilati Jepara, *Ilmu Al-Qur'an Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Muflikhun. 2020. Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor, *Tesis*, Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Jakarta.
- Muhibbin Syah, Muhibbin, 2015. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books.
- Papalia, Diane dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan, Bagian I-IV. (Terj) A.K. Anwar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pidarta, Made. 1988. *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta :P2LPTK.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. .
- Rahmadi. 2010. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Ridwan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, M. 2009. *Kebudayaan dan Pendidikan, (Fondasi Generasi Bermartabat)*, Yogyakarta: IDEA Press.

- Rukimto Adi, Isbandi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP UI Press.
- Rusman. 2019. *Manajemen Kurikulum*, Depok: Rajawali Press.
- Salim dan Syahrin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Santoso R.A, Sastropetro. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soeharto, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekamto, Soejono. 1990. *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardan, Dadang dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Nasution, 2003. *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaryadi dan I Nyoman, 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama.
- Summers, Della. 2018. *Longman Dictionary of Contemporary English*, London: Longman Group.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriah, Muslikah. 2018. Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 2.
- Suwito, Rahim. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.

- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Team PGTPQ. 2014. *Panduan Mengajar TPQ/TKQ dengan Menggunakan Metode Qiro'ati*, Kendal: Ponpes Darul Amanah.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terjemah J. Smith*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Triyono, Urip. 2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Sleman: Deepublish.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. Santrok, Jhon. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Zaini, Rohmad. 2016. *Sosiologi Pembangunan*, Yogyakarta: Ombak.
- Zaenul, Agus Fitri. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Umum TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga

A. Sejarah berdirinya TPQ Al-Falah Ponjen

TPQ Al-Falah ini berdiri pada bulan Ramadhan, tanggal 1 Januari 1997 pada hari jum'at kliwon. Awal mula berdiri adalah kedatangan abah kyai yang berasal dari Purwokerto ini silaturahmi ke desa Ponjen lebih tepatnya di tempat saudara namun sekaligus melihat keadaan dari warga desa yang jauh bahkan banyak sekali yang tidak mengaji atau belajar, sehingga terbesit dari hati beliau untuk mencoba mendirikan tempat ngaji di masjid. Ketika dibuka ternyata antusias dari warga baik sehingga banyak anak-anak yang mengaji bahkan dari luar desa ada, hingga total santri mencapai 600 baik dari usia anak-anak bahkan sampai usia orang tua. Melihat santri yang membludak dan gedung belum ada, maka diresmikanlah pada 1 Januari 1997 atau lebih tepatnya pada bulan Ramadhan. Peresmian dilaksanakan dan di hadiri oleh beliau Muassis An-Nahdliyah K.H. Munawwir Kholid. Pelaksanaanya di MI Ma'arif NU Ponjen dan setelah ini menempati gedung baru untuk TPQ yang ada di wilayah RT bagian atas, menjadi gedung sebagai sarana untuk belajar para santri. Adapun untuk guru-guru yang membantu mengajar adalah dari santri-santri dewasa yang diijazahi terlebih dahulu dengan sistem riyadhoh sesuai dengan ketentuan An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah ini berbeda dengan metode yang lain, baik dari cara pembelajaran ataupun syarat menjadi guru. TPQ Al-Falah ini hingga sekarang masih berdiri dan mempertahankan pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah yang mana sudah banyak sekali yang menjadi cabang seperti, TPQ Al-Falah Kajongan, TPQ Al-Hidayah Al-Falah Lumpang, TPQ Al-Falah Sirandu, TPQ Al-Falah Wonosobo, dan lain sebagainya.

B. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Al-Falah Ponjen

1. Visi

Membentuk Generasi Qur'ani yang bertaqwa dan berahlakul karimah.

2. Misi

- 1) Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an
- 3) Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang berikutnya.
- 4) Membekali santri untuk persiapan hidup di masyarakat

3. Tujuan

Secara singkat tujuan utama adanya TPQ Al-Falah adalah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dan membekali ilmu untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Struktur Kepengurusan TPQ Al-Falah Ponjen

Kepala : K.Zaenal Abidin

Waka : Muh. Hamim

Sekretaris : Befry Khoeruddin

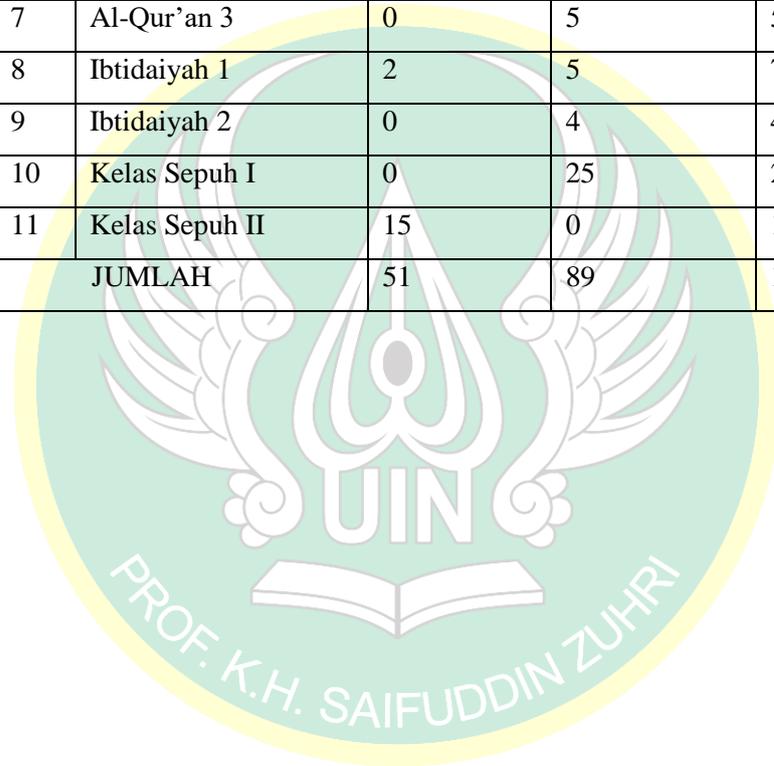
Bendahara : Siti Nur Latifah

Ustadz/Ustadzah :

1. Lulu Mufidatul Aliyah
2. Ulfatus Syarifah
3. Aida Choiriyah
4. Siti Nur Latifah

D. Data Jumlah Santri TPQ Al-Falah Ponjen

No	Tingkatan Kelas	Santri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	SP	4	7	11
2	CTBA 1	2	8	10
3	CTBA 2	8	14	22
4	CTBA 3	8	7	15
5	Al-Qur'an 1	12	10	22
6	Al-Qur'an 2	0	4	4
7	Al-Qur'an 3	0	5	5
8	Ibtidaiyah 1	2	5	7
9	Ibtidaiyah 2	0	4	4
10	Kelas Sepuh I	0	25	25
11	Kelas Sepuh II	15	0	15
	JUMLAH	51	89	140



Lampiran 2 Lembar Pedoman Pencarian Data Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI PENELITIAN TENTANG MANAJEMEN KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DI TPQ AL-FALAH PONJEN KARANGANYAR PURBALINGGA

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan TPQ Al-Falah Ponjen
2. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Falah Ponjen
3. Mekanisme Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Falah Ponjen
 - a. Gambaran Umum Mengenai TPQ Al-Falah Ponjen
 1. Saya mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian skripsi mengenai manajemen kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen, apakah diperkenankan?
 2. Kapan TPQ Al-Falah ini didirikan?
 3. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Falah Ponjen?
 4. Siapa yang mendirikan TPQ Al-Falah Ponjen?
 5. Apakah TPQ ini berada di bawah naungan yayasan?
 6. Dimana letak lokasi TPQ Al-Falah Ponjen?
 7. Apa tujuan dari berdirinya TPQ Al-Falah Ponjen?
 8. Apa Visi dan Misi yang dimiliki TPQ Al-Falah Ponjen?
 9. Berapa jumlah Ustadz/ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen?
 10. Berapa jumlah Santri TPQ Al-Falah Ponjen?
 11. Ada berapa tingkatan kelas di TPQ Al-Falah Ponjen?
 12. Apakah di TPQ Al-Falah ini menerapkan adanya kurikulum?
 13. Sejak Kapan TPQ Al-Falah menerapkan adanya kurikulum
 14. Mengapa TPQ Al-Falah menerapkan adanya kurikulum?
 15. Apa tujuan adanya kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen ?
 - b. Pengembangan Kurikulum TPQ
 1. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum?
 2. Apa yang anda tahu mengenai arti TPQ?
 3. Pelaksanaan Kurikulum
 - a. Apa Landasan kurikulum yang digunakan TPQ Al-Falah Ponjen?
 - b. Apa saja Isi atau materi dalam kurikulum yang di ajarkan di TPQ Al-Falah Ponjen?

- c. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam kebijakan penyusunan kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen?
 - d. Siapa saja yang berada di jajaran struktur kepengurusan di TPQ Al-Falah Ponjen?
 - e. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pengorganisasian kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen?
 - f. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?
 - g. Apa saja sarana dan fasilitas pembelajaran yang ada di TPQ Al-Falah Ponjen?
 - h. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen?
 - i. Apakah ada kegiatan lain yang menunjang kurikulum?
 - j. Bagaimana proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di TPQ Al-Falah Ponjen?
 - k. Adakah kendala yang dialami ketika menerapkan kurikulum tersebut?
 1. Adakah perbedaan atau keistimewaan TPQ Al-Falah menerapkan kurikulum tersebut?
2. Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah TPQ
 1. Sejak kapan ibu mengajar di TPQ Al-Falah Ponjen?
 2. Bagaimana pandangan ibu mengenai TPQ Al-Falah Ponjen?
 3. Bagaimana keadaan santri sebelum dan sesudah belajar di TPQ Al-Falah Ponjen?
 4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?
 5. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam tingkat kelas?
 6. Bagaimana cara yang dilakukan sebagai penentuan pada evaluasi belajar santri?
 7. Apa saja pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?
 8. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menyikapi adanya kendala tersebut?
 3. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat TPQ
 1. Bagaimana menurut bapak tentang kurikulum yang ada di TPQ Al-Falah Ponjen ini?
 2. Dalam proses kurikulum ini, apakah bapak terlibat dalam penetapan adanya kurikulum?
 3. Dalam hal apa sajakah keterlibatan yang bapak laksanakan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambar kegiatan observasi
2. Gambar kegiatan materi yang menunjukkan pelaksanaan kurikulum TPQ
3. Gambar kegiatan pembelajaran di kelas
4. Gambar pendampingan orangtua
5. Dokumentasi rapat
6. Pelaksanaan sholat berjamaah
7. Buku pembelajaran dan absen
8. Buku pembayaran ianah syahriah
9. Tabel Kurikulum TPQ
10. Data santri



Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Wawancara

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TPQ AL-FALAH PONJEN

Hari/tanggal : Rabu, 07 dan 10 Juni 2023
Jam : 13.00-14.30
Lokasi Penelitian : TPQ Al-Falah Ponjen
Narasumber : Bapak Muh. Hamim

A. Gambaran Umum Mengenai TPQ Al-Falah Ponjen

Peneliti: Saya akan mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian skripsi mengenai manajemen kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen, apakah diperkenankan?

Informan : Diperbolehkan, selama dua minggu.

Peneliti : Kapan TPQ Al-Falah ini didirikan?

Informan : Pada hari jum'at tanggal 01 Januari 1997, lebih tepatnya pada bulan Ramadhan.

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : TPQ Al-Falah ini berdiri pada bulan Ramadhan, tanggal 1 Januari 1997 pada hari jum'at kliwon. awal mula berdiri adalah kedatangan abah kyai yang berasal dari purwokerto ini silaturahmi ke desa ponjen lebih tepatnya di tempat saudara namun sekaligus melihat keadaan dari warga desa yang jauh bahkan banyak sekali yang tidak mengaji atau belajar, sehingga tersebit dari hati beliau untuk mencoba mendirikan tempat ngaji di masjid. Ketika dibuka ternyata antusias dari warga baik sehingga banyak anak-anak yang mengaji bahkan dari luar desa ada, hingga total santri mencapai 600 baik dari usia anak-anak bahkan sampai usia orang tua. Melihat santri yang membludak dan gedung belum ada, maka diresmikanlah pada 1 Januari 1997 atau lebih tepatnya pada bulan Ramadhan. Peresmian dilaksanakan dan di hadiri oleh beliau Muassis An-Nahdliyah K.H. Munawwir Kholid. Pelaksanaanya di MI Ma'arif NU Ponjen dan setelah ini menempati gedung baru untuk TPQ yang ada di wilayah RT bagian atas, menjadi gedung sebagai sarana untuk belajar para santri. Adapun untuk guru-guru yang membantu mengajar adalah dari santri-santri dewasa yang diijazahi terlebih dahulu dengan sistem riyadhoh sesuai dengan ketentuan An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah ini berbeda dengan metode yang lain, baik dari cara pembelajaran ataupun syarat menjadi guru. TPQ Al-Falah ini hingga sekarang masih berdiri dan

mempertahankan pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah yang mana sudah banyak sekali yang menjadi cabang seperti, TPQ Al-Falah Kajongan, TPQ Al-Hidayah Al-Falah Lumpang, TPQ Al-Falah Sirandu, TPQ Al-Falah Wonosobo, dan lain sebagainya.

Peneliti : Siapa yang mendirikan TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : Bapak Kepala TPQ yaitu Bapak Kyai Zaenal Abidin

Peneliti : Apakah TPQ ini berada di bawah naungan yayasan?

Informan : Iya betul, dibawah naungan Yayasan Islam Nur Ihsan Al-Falah Ponjen

Peneliti : Dimana letak lokasi TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : berada di desa Ponjen, RT 02 RW 01 Kec. Karanganyar, Kab. Purbalingga.

Peneliti : Apa tujuan dari berdirinya TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan: Secara singkat tujuan utama adanya TPQ Al-Falah adalah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dan membekali ilmu untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Peneliti : Apa Visi dan Misi yang dimiliki TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan :

Visi

Membentuk Generasi Qur'ani yang bertaqwa dan berahlakul karimah.

Misi

1. Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an
3. Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang berikutnya.
4. Membekali santri untuk persiapan hidup di masyarakat

Peneliti : Berapa jumlah Ustadz/ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : ada enam

Peneliti : Berapa jumlah Santri TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : keseluruhan ada 140

Peneliti : Ada berapa tingkatan kelas di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : ada 4 dan satu tingkatan untuk kelas sepuh.

Peneliti : Apakah di TPQ Al-Falah ini menerapkan adanya kurikulum?

Informan : iya, menerapkan

Peneliti : Sejak Kapan TPQ Al-Falah menerapkan adanya kurikulum

Informan : sudah lama, sejak baru berdiri namun seiring berjalannya waktu banyak perubahan dan pengembangan pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti : Mengapa TPQ Al-Falah menerapkan adanya kurikulum?

Informan : karena dengan adanya kurikulum, pembelajaran di TPQ menjadi tertata dengan baik, terdapat target yang jelas, arah dan tujuannya jelas, dan memudahkan guru dan santri dalam melaksanakan pembelajaran.

Peneliti : Apa tujuan adanya kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : Tujuan adanya kurikulum di TPQ Al-Falah adalah agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik karena berlandaskan pada kurikulum mandiri dari TPQ, juga kurikulum dilandaskan pada hasil dari ketetapan bersama dengan melihat pada kebutuhan dan keadaan para santri dan lingkungan masyarakat.

B. Pengembangan Kurikulum TPQ

Peneliti: Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum?

Informan: seluruh mata pelajaran serta program yang diberikan oleh lembaga yang berisi rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Peneliti: Apa Landasan kurikulum yang digunakan TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan: Landasan kurikulum yang digunakan adalah mengacu pada metode CTBA An-Nahdliyah, dan kitab menggunakan kurikulum pondok plosa.

Peneliti: Apa saja Isi atau materi dalam kurikulum yang di ajarkan di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan: materi utama yang ada di TPQ Al-Falah adalah pengenalan huruf hijaiyah, baca tulis Al-Qur'an, juz'amma, hafalan do'a-do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, ilmu tajwid, ilmu fiqh, ahlak, tauhid, tarikh dan pegon.

Peneliti: Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam kebijakan penyusunan kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : yang pertama menentukan tujuan, menentukan bahan ajar, dan menentukan evaluasi kurikulum.

Peneliti : Siapa saja yang berada di jajaran struktur kepengurusan di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : Ada kepengurusan TPQ, yaitu kepala, waka, bendahara, sekretaris, dan enam ustadzah. Untuk pembagiannya nanti di file dokumen ya mba.

Peneliti: Bagaimana proses yang dilakukan dalam pengorganisasian kurikulum di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : pengorganisasian yang dilakukan meliputi penyusunan struktur kurikulum, kalender akademik, waktu pembelajaran, dan menyusun jadwal pembelajaran.

Peneliti: Apa yang pertama kali dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum?

Informan: yaitu membagi tugas mengajar ustadz. hal ini dilakukan dengan pembagian tugas mengajar menyesuaikan dengan kemampuan, kemudian harus sudah mengikuti ijazah dengan sistem riyadhoh, dan harus ada SK. Kemudian dalam praktek mengajarnya guru tidak memegang satu kelas saja tapi bisa dua kelas yang jam ngajarnya ini beda. Contohnya saya ngajar CTBA kelas 1 jam 13.30 nanti sampai jam 15.20 kemudian istirahat dan ngajar lagi Al-Qur'an kelas 1 pada jam 16.00 sampai jam 17.50.

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan: Teknik pembelajaran dilakukan bersama, yaitu klasikal kelompok seperti pembelajaran di sekolah, yang mana penyampaian guru di depan lebih diutamakan. Teknik yang digunakan disini bukan seperti santri maju satu-satu membaca buku ngajinya, kemudian setelah baca selesai santri pulang. TPQ Al-Falah ini menggunakan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran tingkat CTBA, kitab-kitab paska TPQ untuk materi pada tingkat Al-Qur'an, dan kitab-kitab makna pesantren yang mengikuti Pondok Ploso sebagai materi tingkat Ibtidaiyah. Kemudian untuk praktek pembelajaran di kelas menggunakan teknik klasikal kelompok dengan metode demonstrasi, metode drill, tanya jawab, metode ceramah dan divariasikan dengan tambahan teknik dari TPQ kami yaitu teknik 5M.

Peneliti : Apa saja sarana dan fasilitas pembelajaran yang ada di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan: TPQ Al-Falah ini memiliki buku panduan An-Nahdliyah yang ada 6 jilid, Juz'amma, Al-Qur'an, rangkuman buku do'a dari TPQ, kitab-kitab kecil paska TPQ, dan kitab-kitab untuk kelas Ibtidaiyah yang kurikulumnya mengikuti Pondok Ploso. Sarana dan prasarana lain adalah ruang pembelajaran yang nyaman, musholla untuk berjama'ah, tempat wudhu, papan tulis besar, papan tulis kecil untuk syawir, dan penghapus. Penjelasan mengenai sarana dan prasarana TPQ Al-Falah sudah bagus karena memiliki gedung sendiri yang menunjang pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana proses yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : Pelajaran dimulai setelah bel berbunyi, yaitu jam tengah satu siang untuk kelas SP, kelas tingkat CTBA jam tengah tiga, dan kelas tingkat Al-Qur'an dan Ibtidaiyah jam empat sore. Pelaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan metode 5M dengan tiga puluh menit mengulas materi, tiga puluh menit menambah pembelajaran dan menerangkan, dan tiga puluh terakhir adalah syawir atau musyawarah.

Peneliti : Apakah ada kegiatan lain yang menunjang kurikulum?

Informan: Ada, yaitu kurikulum tambahan seperti pembiasaan sholat ashar berjamaah, adzan dan iqomah, mengikuti majelis semaan Al-Qur'an, Dzikirul Ghofilin, majelis sholawat, manaqiban, ada lagi yang rutin di TPQ seperti ekstrakurikuler yaitu khitobah setiap dua minggu sekali dan pelatihan hadroh”.

Peneliti: Apakah ada dokumen yang menunjang pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan: Ada, yaitu absen harian santri setiap kelas, presensi ustadz/ustadzah, buku induk santri, buku ianah syahriah dan buku nilai tugas santri, dan yang terakhir buku raport santri, itu si mba yang lain belum ada dan semoga kedepannya bisa berkembang lagi.

Peneliti: Bagaimana proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan: Evaluasi yang dilakuakn yaitu adanya rapat setiap du abulan seklai, ada evaluasi dan aksi, dan ada evaluasi pembelajaran meliputi penialian harian, Ujian UPERTA dan UKHIRTA, dan Ujian wisuda khotmil Qur'an.

Peneliti : Adakah kendala yang dialami ketika menerapkan kurikulum tersebut?

Informan : Kendala itu sudah pasti dan banyak, namun yang terlihat adalah susahnya setiap anak untuk memperhatikan ketika pembelajaran dilaksanakan, tidak bermain sendiri.

Peneliti : Adakah perbedaan atau keistimewaan TPQ Al-Falah menerapkan kurikulum tersebut ?

Informan : Ada, yaitu keistimewaan atau perbedaan kurikulum TPQ Al-Falah dengan yang lain adalah kurikulum di lembaga kami merupakan kurikulum mandiri dengan penetapannya meliputi mmusyawarah hasil keputusan bersama kepala, waka, ustadz, dan terdapat partisipasi masyarakat. Tidak hanya penyusunan namun, pelaksanaan hingga evaluasi juga hasil dari keputusna bersama.

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN
USTADZ/USTADZAH TPQ AL-FALAH PONJEN**

Hari/tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Jam : 13.00-14.00
Lokasi Penelitian : TPQ Al-Falah Ponjen
Narasumber : Ustadzah Ida Choeriyah

1. Peneliti: Sejak kapan ibu mengajar di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: sejak tahun 2019
2. Peneliti: Bagaimana pandangan ibu mengenai TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: TPQ Al-Falah adalah tempat belajar yang baik , tempat yang tidak hanya mengajarkan santrinya untuk bisa membaca dan menulis saja tetapi santri juga di ajarkan agar selalu mendahulukan adab.
3. Peneliti: Bagaimana keadaan santri sebelum dan sesudah belajar di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: banyak terjadi perubahan dan perbedaan, sebelum belajar santri belum memahami dan belum bisa membaca tulisan arab. Setelah mengaji di TPQ Al-Falah santri bisa membaca, dan paham mengenai huruf arab dan lain-lain.
4. Peneliti: Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan : Metode pembelajaran TPQ ini unik mba, yaitu dengan kelompok yaitu santri bersama-sama mendengarkan guru menyampaikan dan menerangkan, dan dikembangkan dengan menggunakan metode 5M.
5. Peneliti: Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam tingkat kelas?
Informan : Pelaksanaan untuk tingkat kelas adalah dengan pembelajaran tepat waktu, setengah jam untuk mengulas pembelajaran kemarin, satu jam untuk menambah, dan setengah jam untuk musyawarah.
6. Peneliti: Bagaimana cara yang dilakukan sebagai penentuan pada evaluasi belajar santri?
Informan: dengan di adakan penilaian pada santri berupa penugasan harian seperti PR, hafalan, dan ujian setiap semester berupa ujian musyafahah dan khitabah.
7. Peneliti: Apa saja pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: Faktor pendukung yaitu guru mengemban amanah yang harus di laksanakan dan rasa semangat para santri agar bisa mendapatkan ilmu

yang bermanfaat. Faktor penghambat yaitu santri kurang memperhatikan terhadap materi yang sedang di ajarkan padanya dan santri masih banyak yang bercerita di kelas saat sedang di ajar .

8. Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk menyikapi adanya kendala tersebut?

Informan : . Di beri nasehat dengan cara yang baik, Jika masih tetap bercerita di kelas maka Guru akan berbicara langsung dengan wali santri yang bersangkutan.



**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN
USTADZ/USTADZAH TPQ AL-FALAH PONJEN**

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
Jam : 14.00-15.00
Lokasi Penelitian : TPQ Al-Falah Ponjen
Narasumber : Ustadzah Siti Nur Latifa

1. Peneliti: Sejak kapan ibu mengajar di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: Sejak tahun 2019 akhir.
2. Peneliti: Bagaimana pandangan ibu mengenai TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: TPQ Al-Falah adalah suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan para santri untuk belajar Al-Qur'an dan ilmu agama.
3. Peneliti: Bagaimana keadaan santri sebelum dan sesudah belajar di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: Sebelum sudah tentu banyak anak-anak yang belum bisa apa-apa dan belum memahami huruf arab, namun setelah belajar di TPQ menjadi tahu dan paham.
4. Peneliti: Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: Penyampiannya menggunakan metode klasikal kelompok dan metode pembelajaran menggunakan 5M yaitu santri harus bisa menulis, membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan.
5. Peneliti: Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam tingkat kelas?
Informan : Pelaksanaan cukup baik mba, kami berusaha melaksanakan apa yang sudah menjadi aturan dan ketetapan dari TPQ ini seperti masuk tepat waktu, pembelajaran selama 2 jam dengan rincian yang sudah tertera, dan evaluasi pembelajaran dengan memberikan PR, tugas dan hafalan kepada santri.
6. Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan sebagai penentuan pada evaluasi belajar santri?
Informan : Ketika pembelajaran santri maju ke depan satu-satu, memberikan PR, memberikan tugas, dan memberikan hafalan kepada santri menyesuaikan dengan materi pembelajaran.
7. Peneliti: Apa saja pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan : Pendukung adalah adanya ustadz/ustadzah yang mumpuni dalam artian untuk menjadi guru harus diklat dan riyadhah terlebih dahulu, kemudian terdapat fasilitas pendukung pembelajaran dan metode pembelajarn yang berbeda dengan TPQ lain dan kurikulum TPQ yang berbeda. Penghambat yang ada sejauh ini adalah pada pembelajaran santri dengan santri yang jarang masuk, dan santri yang kurang memperhatikan ketiak pembelajaran berlangsung.

8. Peneliti: Bagaimana cara yang dilakukan untuk menyikapi adanya kendala tersebut?

Informan : Untuk menyikapi kendala tersebut, kami melakukan pendekatan ke santri tersebut dengan mendiskusikan mengenai kendala tersebut, kemudian diarahkan agar berubah dan semnagat dalam belajar.



**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN
USTADZ/USTADZAH TPQ AL-FALAH PONJEN**

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
Jam : 13.00-14.00
Lokasi Penelitian : TPQ Al-Falah Ponjen
Narasumber : Ustadzah Ulfa Syarifah

1. Peneliti : Sejak kapan ibu mengajar di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: 2021
2. Peneliti: Bagaimana pandangan ibu mengenai TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: TPQ Al-Falah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mengajarkan mulai dari CTBA, Juz'amma, Al-Qur'an sampai dengan kitab.
3. Peneliti: Bagaimana keadaan santri sebelum dan sesudah belajar di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: Keadaan santri sebelum belajar di TPQ Al-Falah baik dari cara membaca, menulis atau memahami masih belum bisa atau masih awam. Alhamdulillah setelah belajar di TPQ Al-Falah para santri sedikit demi sedikit bisa membaca, menulis dan memahami pembelajaran yang diajarkan.
4. Peneliti: Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?
Informan: Menggunakan CTBA, Juz'amma, Al-Qur'an, kitab paska TPQ, dan kitab dengan kurikulum pondok plos. metode pembelajaran yang digunakan adalah metode 5M yaitu dengan membaca, menulis, memahami, menghafalkan, menerangkan.
5. Peneliti: Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam tingkat kelas?
Informan: yaitu pembelajaran kelas yang dilakukan dengan setengah jam untuk mengulang pelajaran kemarin, satu jam untuk menambah pelajaran, dan setengah jam untuk musyawarah atau syawir.
6. Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan sebagai penentuan pada evaluasi belajar santri?
Informan : dengan memberikan PR, Hafalan, memberikan tugas, dan ujian yang dilakukan tiap semester.
7. Peneliti: Apa saja pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Falah Ponjen?

Informan: pendukungnya dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap yaitu gedung belajar, papan tulis, perlengkapan belajar seperti kapur, penghapus, meja, dan kursi. Dan panduan belajar seperti kitab CTBA, Juz'amma, Al-Qur'an, dan kitab.

Penghambatnya yaitu santri yang tidak masuk atau bernagkat mengaji, santri yang kurang fokus saat pembelajaran, tidak memperhatikan saat guru mengajar.

8. Peneliti: Bagaimana cara yang dilakukan untuk menyikapi adanya kendala tersebut?

Informan: Dalam pembelajaran menegur santri yang tidak memperhatikan saat guru mengajar jika tetap seperti itu, maka kami memberikan hukuman ringan kepada santri agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Terakhir untuk santri yang jarang berangkat dengan cara menanyakan langsung dan menasehati agar rajin dalam berangkat, jika tetap demikian maka guru akan berdiskusi dengan wali santri untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut.



DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT TPQ AL-FALAH PONJEN

Hari/tanggal : Rabu, 14 Juni 2023
Jam : 13.00-14.00
Lokasi Penelitian : TPQ Al-Falah Ponjen
Narasumber : Bapak Ali Arifin

1. Peneliti: Bagaimana menurut bapak tentang kurikulum yang ada di TPQ Al-Falah Ponjen ini?

Informan: Kurikulum pendidikan yg ada pada TPQ Al Falah Ponjen merupakan kurikulum yang sangat efektif yang diterapkan kepada santri dalam mempelajari ilmu Al Qur'an, Fiqh, akhlak dan siroh dimulai dari tingkatan yang paling dasar. Karena dengan metode 5M yg diterapkan di TPQ Al Falah Ponjen ini dirasa menarik dan efektif dalam pelaksanaan belajar oleh para santri dan juga guru (ustadz/ustadzah). Efektif dari segi waktu belajar, proses belajar dan hasil belajar para santri.

2. Peneliti: Dalam proses kurikulum ini, apakah bapak terlibat dalam penetapan adanya kurikulum?

Informan: Keterlibatan saya dalam penetapan kurikulum TPQ Al Falah Ponjen dalam tataran konsep dan evaluasi bersama pengasuh TPQ Al Falah Ponjen yang sekaligus sebagai pengurus yayasan yang menaungi TPQ Al Falah Ponjen.

3. Peneliti: Dalam hal apa sajakah keterlibatan yang bapak laksanakan?

Informan: Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan di TPQ Al Falah Ponjen kami dilibatkan dalam pengawasan secara berkala setiap satu bulan sekali pada tiap tahun ajaran dan ikut serta mewisuda santri TPQ Al Falah Ponjen pada acara khataman TPQ Al Falah Ponjen yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Falah Ponjen



Gambar 2 Wawancara dengan ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen



Gambar 3 Wawancara dengan ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen



Gambar 4 Wawancara dengan ustadzah TPQ Al-Falah Ponjen



Gambar 5 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat TPQ Al-Falah Ponjen

Lampiran 5 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.011/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Kelas

07 April 2022

Kepada
Yth. TPQ ALFALAH PONJEN
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pendalaman materi perkuliahan bagi mahasiswa pada:

Mata Kuliah : Praktikum 1 Kepemimpinan dan Penyusunan Renstra FTIK
Semester : 6 (Enam)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pengampu : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

Maka dengan ini kami mohon bantuan bapak/ibu untuk berkenan menerima, mengizinkan dan membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan observasi tentang: "Keunggulan dan Strategi lembaga pendidikan"

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan observasi adalah:

No	Nama	NIM
1	Ning Zulfatus Sholihah Fithroti	1917401099
2	Ning Zulfatus Sholihah Fithroti	1917401099

Observasi tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 07-04-2022 s.d 12-04-2022

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 6 Surat balasan izin observasi pendahuluan



 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3251/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

06 Juni 2023

Kepada
Yth. Kepala TPQ Al-Falah Ponjen
Kec. Karanganyar
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Ning Zulfatus Sholihah Fithroti |
| 2. NIM | : 1917401099 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Ponjen RT 02 RW 01 Karanganyar Purbalingga Jateng |
| 6. Judul | : Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an |
| 2. Tempat / Lokasi | : TPQ Al-Falah Ponjen |
| 3. Tanggal Riset | : 07-06-2023 s/d 07-08-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PONDOK PESANTREN AL FALAH
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ) AL FALAH
Jalan Raya Ponjen RT 02 RW 01 Kec Karanganyar Kab. Purbalingga 53354.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035 /TPQ-PPA/VI/ 2023

Kepala TPQ Al-Falah Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NING ZULFATUS SHOLIHAH FITHROTI
NIM : 1917401099
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI
Tahun Akademik : 2023
Perguruan Tinggi : UIN PROF. KHL SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Benar-benar telah melakukan penelitian di TPQ Al-Falah Ponjen pada tanggal 10 Mei sampai 15 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul **Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Partisipasi Masyarakat di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponjen, 15 Juni 2023

Kepala TPQ Al-Falah Ponjen

K. Zaenal Abidin

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No B.e- /Un 19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penerapan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ning Zulfatus Sholihah Filhroti
NIM : 1917401099
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 28/10/2022

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1283/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

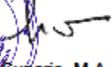
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ning Zulfatus Sholihah Fithroti
NIM : 1917401099
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1867/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NING ZULFATUS SHOLIAH FITHROTI
NIM : 1917401099
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16056/31/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NING ZULFATUS SHOLIAH FITHROTI
NIM : 1917401099

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	85
# Imla'	:	95
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 31 Mei 2021



ValidationCode

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sibainsatza.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.: B-433/Un.19/K.Bhs/PP.009/III/2022

This is to certify that
Name : NING ZULFATUS SHOLIHAH F.
Place and Date of Birth : Purbalingga, 21 Januari 1999
Has taken : IQLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression: 45** **Reading Comprehension: 43**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
Obtained Score : 450 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, on 9 Maret 2022.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو، 9 Maret 2022.

The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة،

 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004







Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19125/2021

This is to certify that :

Name : **NING ZULFATUS SHOLIAH FITHROTI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, January 21st, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **496**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021

The acting Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 15 Sertifikat Ujian Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9317/II/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

NING ZULFATUS SHOLIAH FITHROTI
NIM: 1917401099

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 21 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	80 / C



Purwokerto, 27 Maret 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215.200501 1 003



Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN Ar-Raniry logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is listed. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The student's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed in a structured format. A statement of completion and passing grade is provided. At the bottom, there is a portrait of the student, a QR code for validation, and the text 'Certificate Validation'.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1383/K.LPPM/KN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NING ZULFATUS SHOLIAH FITHROTI**
NIM : **1917401099**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 Sertifikat PKL

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

NING ZULFATUS SHOLIHAH FITHROTI
1917401099

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 18 Cek Plagiasi

@SKRIPSI MK NING 12345.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	21%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	7%
2	repository.uinsalzu.ac.id Internet Source	2%
3	pontren.com Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1%
12	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
13	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 836824 Faksimil (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NING ZULFATUS SHOLIAH FITHROTI
 No. Induk : 1917401099
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPi
 Pembimbing : Sutrimo Purnomo, M.Pd.
 Nama Judul : Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Partisipasi Masyarakat di TPQ Al-Falah Ponjen Karanganyar Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa 17 Januari 2023	Konsultasi revisi sampul, ganti judul dan rezelelekan bab 1-3		
2.	Senin 23 Januari 2023	Memperbaiki kepenulisan, Rumusan masalah dan menambahkan pd judul terkait penelitian yg ada di TPS		
3.	Senin 13 Februari 2023	Konsultasi instrumen wawancara, dan konsultasi terkait penulisan		
4.	Kamis 30 Maret 2023	Memperbaiki instrumen penelitian selain dgn bab II. Riset ja lapangan		
5.	Senin 29 Mei 2023	Perbaikan pada 161 bab 2 dan 3 - Penambahan Partisipasi masyarakat bimbingan bab 1-5		
6.	Rabu 07 Juni 2023	Pengesahan seluruh isi dari bab 1-5		
7.	Sabtu 17 Juni 2023	Perbaikan Footnote, kepenulisan, dan Lampiran.		
8.	Selasa 20 Juni 2023	Memperbaiki kesalahan pada bab 1, Menambahkan Atribusi Data.		
9.	Selasa 27 Juni 2023	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 27 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
 NIP.199201082019031015

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ning Zulfatus Sholihah Fithroti
2. NIM : 1917401099
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 21 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Ponjen RT 02 RW 01 Kec. Karanganyar,
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Zaenal Abidin
6. Nama Ibu : Septiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 01 Ponjen, 2010
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Manbaul Ihsan, 2013
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Sunan Kalijogo Kediri, 2016
- d. SI, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri,
2019

2. Pendidikan Non Formal

- a. PP. Tsuroyya Al-Falah Putri Ploso Mojo Kediri Jawa Timur Tahun
2013-2016
- b. PP. Al-Falah Putri Ploso Mojo Kediri Jawa Timur Tahun 2016-
2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ MPI periode 2020/2021
2. Pengurus PMII Rayon Tarbiyah periode 2020/2021
3. Pengurus UKM PIQSI periode 2020/2021
4. Pengurus UKM PIQSI periode 2021/2022
5. Pengurus Majelis Semaan Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin Kab.
Purbalingga